



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI
USAHA EKONOMI KREATIF *HANDYCRAFT*
DI YAYASAN KHUSNUL YAQIN DESA WAGE
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Naufal Ilham Hendriano
NIM: B02216041

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Naufal Ilham Hendriano

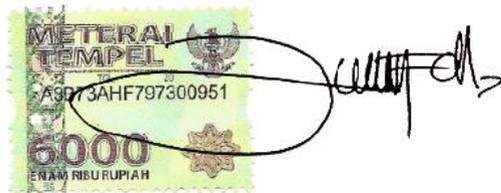
NIM : B02216041

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Kreatif *Handycraft* Di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sebagai referensi.

Surabaya, 04 Agustus 2021
Yang Menyatakan,



Naufal Ilham H
B02216041

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Naufal Ilham Hendriano
NIM : B02216041
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Konsentrasi : Kewirausahaan Sosial
Judul : Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha
Ekonomi Kreatif *Handycraft* Di Yayasan
Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan
Taman Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada ujian skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 25 Juli 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I
NIP 197508182000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

“PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI USAHA EKONOMI KREATIF *HANDYCRAFT* DI YAYASAN KHUSNUL YAQIN DESA WAGE KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO”

Naufal Ilham Hendriano B02216041

Telah diuji dan dinyatakan LULUS oleh Tim Penguji pada tanggal 28 Juni 2021

Tim Penguji

Penguji I,



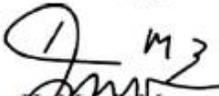
Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji II,



Dr. H. Thayib, S.Ag. M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguii III.



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV,



Yusria Ningsih, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 2021
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Naufal Ilham Hendriano
NIM : B02216041
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Kreatif *Handycraft* Di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2021
Penulis

Naufal Ilham Hendriano

ABSTRAK

Naufal Ilham H (B02216041) Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Kreatif *Handycraft* Di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Yayasan Khusnul Yaqin adalah yayasan yang menaungi segala macam lembaga termasuk panti asuhan. Anak-anak panti menjadi salah satu aset manusia yang dapat dikembangkan dan dibangun kesadaran agar mereka dapat memaksimalkan aset tersebut secara maksimal. Melalui riset aksi ini, peneliti berusaha sebagai salah satu wujud perubahan melalui sumber daya manusia yakni anak panti Yayasan Khusnul Yaqin.

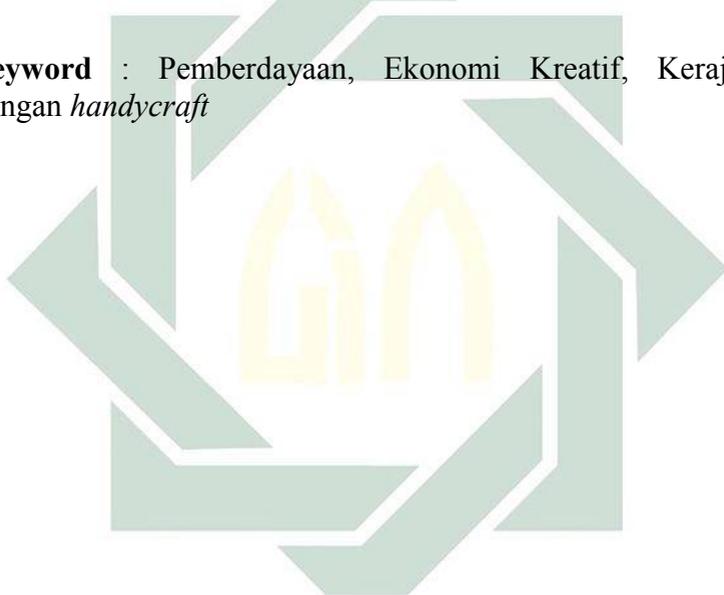
Tujuan dari penelitian ini adalah sebuah usaha dalam melakukan pemberdayaan anak panti melalui usaha ekonomi kreatif *handycraft*. Penelitian ini berfokus kepada anak-anak panti sebagai subjek dari perubahan. Lokasi penelitian terletak di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Data yang diperoleh melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara bersama pengurus yayasan beserta anak-anak panti

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), pendekatan ABCD ini berfokus pada aset yang dimiliki oleh anak-anak panti. Penelitian ini dilaksanakan melalui langkah 5-D dalam *Appreciative Inquiry* yakni, menemukan dan mengenali aset (*discovery*), membangun mimpi (*dream*), merancang strategi membangun mimpi (*design*), melaksanakan aksi (*define*), monitoring dan evaluasi (*destiny*).

Analisis keberhasilan program, pada penelitian ini berdasarkan aset sumber daya manusia berupa keterampilan

melalui kerajinan tangan anak-anak bersama pengurus yayasan didampingi oleh peneliti untuk mewujudkan impian mereka. Dari hasil pendampingan terdapat beberapa perubahan, diantaranya anak-anak panti telah melatih keterampilan melalui pembuatan kerajinan dari stik es krim, gelang daari manik-manik,, dan *bucket* bunga dari kain flannel. Selanjutnya pembentukan kelompok sebagai implementasi dari impian mereka untuk menjadi wirausaha.

Keyword : Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Kerajinan Tangan *handycraft*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBNG	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Strategi Mencapai Tujuan	5
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	13
KAJIAN TEORITIK.....	13
A. Kerangka Teoritik	13

1. Definisi Pemberdayaan	13
2. Ekonomi Kreatif.....	15
3. Definisi Entrepreneurship	18
4. Pengertian Handycraft.....	20
5. Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam	20
B. Hubungan Pemberdayaan Enterpreunership Dalam Perspektif Islam.....	23
C. Penelitian Terdahulu	25
BAB III	29
METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Prosedur Penelitian	31
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Validasi Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Lokasi Penelitian	36
H. Jadwal Pendampingan.....	40
BAB IV	41
PROFIL YAYASAN KHUSNUL YAQIN	41
A. Kondisi Geografis	41
B. Kondisi Demografis	42
C. Sejarah Yayasan Khusnul Yaqin.....	48
D. Visi dan Misi.....	54

E.	Tujuan Yayasan Khusnul Yaqin	55
F.	Kegiatan-Kegiatan Yayasan Khusnul Yaqin	55
BAB V	58
TEMUAN ASET	58
A.	Gambaran Umum Aset Yayasan.....	58
B.	Individual Inventory Asset	68
BAB VI	72
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	72
A.	Proses Awal.....	72
B.	Mengenali Aset Bersama Anak Panti (<i>Discovery</i>)	74
C.	Merumuskan dan menciptakan Mimpi Anak Panti (<i>Dream</i>).....	77
D.	Merencanakan aksi program (<i>Design</i>)	81
E.	Mengorganisir Komunitas Dampingan (<i>Define</i>).....	89
F.	Pelaksanaan Aksi Program (<i>Destiny</i>)	90
BAB VII	98
PELATIHAN ANAK PANTI MELALUI <i>HANDYCRAFT</i> ...		98
A.	Strategi Aksi.....	98
B.	Implementasi Aksi	104
BAB VIII	128
ANALISA DAN REFLEKSI.....		128
A.	Analisis.....	128
B.	Refleksi	130
C.	Refleksi Pogram Dalam Perspektif Islam.....	132

BAB IX 134

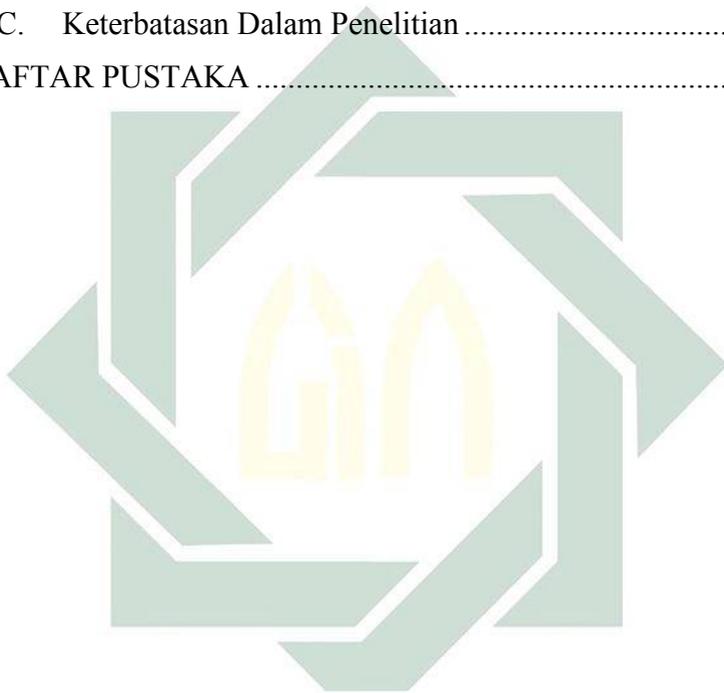
PENUTUP..... 134

 A. Kesimpulan 134

 B. Rekomendasi dan Saran 135

 C. Keterbatasan Dalam Penelitian 136

DAFTAR PUSTAKA 137



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Analisis Program	7
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu Yang Relevan	26
Tabel 3.1 Daftar Yayasan Panti Asuhan di Sidoarjo	37
Tabel 3.2 Tabel Jadwal Pendampingan.....	40
Tabel 4.1 Pengurus Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.2 Anggota Berdasarkan Struktur Kepengurusan.....	43
Tabel 4.3 Jumlah Anak asuh Panti	45
Tabel 4.4 Jumlah Anak asuh Non Panti.....	46
Tabel 4.5 Data Anak Panti Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	47
Tabel 4.6 Data Anak Non Panti Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 5.1 Aset Fisik Yayasan Khusnul Yaqin	59
Tabel 5.2 Data Anak Panti Yayasan Khusnul Yaqin	60
Tabel 6.1 Impian Komunitas Dampingan	79
Tabel 7.1 Data peserta yang mengikuti pelatihan	105
Tabel 7.2 Data peserta yang mengikuti pelatihan	110
Tabel 7.3 Data peserta yang mengikuti pelatihan	114
Tabel 7.4 Data peserta yang mengikuti pelatihan	120
Tabel 7.5 Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha	122
Tabel 7.6 Alat & Bahan	125
Tabel 8.1 Evaluasi Program Kegiatan Pelatihan.....	91
Tabel 8.2 Tabel Trend and Chang.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gedung Yayasan Khusnul Yaqin	38
Gambar 4.1 Peta letak lokasi Yayasan Khusnul Yaqin	41
Gambar 6.1 Proses Inkulturasi bersama anak-anak	76
Gambar 7.1 Proses Pembuatan Kerajinan Stik Es Krim	108
Gambar 7.2 Proses Menghias Kerajinan Stik Es Krim dengan Manik-Manik	109
Gambar 7.3 Proses Pembuatan Gelang dari Manik-Manik...	112
Gambar 7.4 Hasil Akhir Gelang dari Manik-Manik	113
Gambar 7.5 Contoh Pola Kelopak Bunga	116
Gambar 7.6 Proses Menyusun Pola Menjadi Bunga.....	117
Gambar 7.7 Contoh Pola yang Sudah dirangkai Menjadi Bunga	117
Gambar 7.8 Contoh Pola Daun yang Sudah Dirangkai dengan Kawat Bunga	118
Gambar 7.9 Proses Merangkai Bunga dan Daun dengan Kain Spunbond.....	119
Gambar 7.10 Contoh Kerajinan Buket Bunga Flanel	119
Gambar 7.11 Kelompok Usaha Ekonomi Kreatif.....	123
Gambar 7.12 Instagram Yakuya Handycraft	124
Gambar 7.13 Logo Yakuya Handycraft.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat perubahan sistem ekonomi pada riwayat peradaban manusia. Perubahan itu bermula dari zaman pertanian ke industrialisasi, kemudian beralih ke zaman informasi yang diiringi dengan temuan bidang teknologi informasi. Perubahan ini membentuk peradaban yang maju dan berkembang untuk manusia. Negara-negara di dunia saat ini mulai sadar bahwa manusia tidak dapat sekedar menitikberatkan bidang industri menjadi sumber ekonominya dalam sebuah negara, namun lebih mengedepankan SDM yang kreatif dikarenakan kreativitas orang itu asalnya dari daya pikir yang bisa dijadikan modal utama dalam melahirkan inovasi untuk menyikapi persaingan pasar yang makin besar.²

Ekonomi kreatif belakangan ini menjadi salah satu sektor ekonomi yang mendapat perhatian besar pemerintah. Besarnya perhatian ini didasarkan tidak hanya karena kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, tetapi juga didasarkan atas besarnya potensi sektor ini dalam memberikan nilai tambah, lapangan kerja, lapangan usaha maupun keterkaitan antar sektor, maupun pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Bahkan pelaku-pelaku usaha di bidang ekonomi kreatif, menempati bagian terbesar dari seluruh

² Wabaa Martha,Laloma Alden,Londa Verry, *Pengaruh Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Generasi Muda*, Jurnal Ilmiah, hal.2

aktivitas ekonomi rakyat Indonesia. Maka dari itu diperlukan terobosan dari sebuah sistem ekonomi agar menimbulkan peluang bagi mereka yang lemah dan tak berdaya dan memiliki ketergantungan kepada mereka yang memiliki modal besar atau suatu instansi. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi di era modern dimana menggabungkan antara informasi dan kreatifitas dengan menggunakan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia untuk menjadikan produk-produk baru dan utama.³

Maka dari itu peran ini perlu dilakukan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM), khususnya dalam memfasilitasi upaya meningkatkan kontribusi industri kreatif bagi perekonomian nasional secara keseluruhan melalui pemberdayaan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peran lembaga sosial seperti yayasan juga diperlukan dalam rangka meningkatkan kontribusi ekonomi kreatif serta memfasilitasi komunitas atau masyarakat yang ingin melakukan pemberdayaan melalui usaha ekonomi kreatif. Dalam Hal ini anak-anak yatim yang berada dibawah naungan yayasan dapat dikembangkan dan difasilitasi agar dapat melakukan perubahan melalui usaha ekonomi kreatif.⁴

Kehadiran yayasan dan lembaga atau instansi terkait yang bergerak di bidang sosial sangat dibutuhkan bagi anak yatim, kaum duafa, dan masyarakat yang membutuhkan untuk keberlangsungan dan keberlanjutan

³ Prof. Firdausy Carunia Mulya, MADE, Ph. D., APU (ed.), *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Cet. 1.—Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.), hal.131

⁴ Prof. Firdausy Carunia Mulya, MADE, Ph. D., APU (ed.), *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Cet. 1.—Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.), hal.5

kehidupan mereka. Harapan yang tidak kalah pentingnya adalah mengurangi masalah sosial bahkan demi terciptanya kesejahteraan sosial di Negara Indonesia umumnya dan khususnya di lingkungan masyarakat sekitar.

Fokus penelitian pendampingan yang dilakukan oleh penulis diambil dengan isu pemberdayaan melalui usaha ekonomi kreatif (*Hand Craft*). Yayasan Khusnul Yaqin menaungi beberapa lembaga sosial kemasyarakatan, dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, maka peneliti beserta pihak yayasan sepakat untuk melakukan penelitian di lembaga panti asuhan yatim piatu dengan alasan anak yatim lebih membutuhkan pendampingan karena masa depan mereka masih sangat panjang.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada anak yatim di Yayasan Khusnul Yaqin untuk membangun kreatifitas dan kemandirian untuk menciptakan ekonomi kreatif melalui kerajinan tangan (*Hand Craft*). Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam pemberdayaan anak yatim melalui usaha ekonomi kreatif *handycraft* di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil perubahan yang dicapai dalam pemberdayaan usaha ekonomi kreatif *handycraft* anak yatim di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ?
3. Bagaimana pemakanaan dakwah pengembangan masyarakat islam dalam pemberdayaan anak yatim melalui usaha ekonomi kreatif *handycraft* di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar paparan dalam perumusan masalah, maka tujuannya penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan anak yatim melalui usaha ekonomi kreatif *handycraft* di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil perubahan yang telah dicapai dalam pemberdayaan usaha ekonomi kreatif (*Hand Craft*) anak yatim di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pemaknaan dakwah pengembangan masyarakat islam dalam pemberdayaan anak yatim melalui usaha ekkonomi kreatif *handycraft* di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian diatas yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan yayasan, penelitian ini harapannya memiliki manfaat kepada pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung baik secara praktis maupun teoritis dalam hal sebagai berikut :

1. Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pengalaman bagi yayasan untuk memperkuat sistem kelembagaan yang selama ini sudah berjalan.
 - b. Dapat memberikan suntikan motivasi dan semangat etos kerja bagi lembaga dalam mengasuh anak-anak yatim di lingkungan yayasan.
2. Secara Teoritis
 - a. Untuk memberikan landasan pemikiran bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis di

dalam jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam).

- b. Untuk syarat penentuan penyelesaian tugas akhir pada jurusan PMI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Agar bisa sampai pada tujuan bersangkutan, maka diperlukan strategi selaku cara supaya gerakan perubahannya jelas arahnya dan terstruktur dengan baik. Strategi tujuan ini sifatnya terukur dan dilaksanakan dengan partisipatif dengan masyarakat. Di bawah ini penjelasan strateginya:

Yayasan Khusnul Yaqin merupakan Yayasan yang bergerak untuk memberikan pelayanan di bidang formal keagamaan seperti panti asuhan, badan amil zakat, penyantun fakir dan miskin, pendidikan ilmu Al-Qur'an, dan lembaga siar dan dakwah. Namun di bidang nonformal berupa lembaga seksi usaha yang baru saja dibentuk untuk mempersiapkan yayasan ke arah perubahan, baik untuk yayasan sendiri maupun anak-anak yatim untuk mempersiapkan pra kelulusan mereka. Hal ini mengakibatkan beberapa problematika bagi anak-anak yatim yang sudah lulus. Sejumlah masalah tersebut ialah mereka kesulitan untuk memperoleh pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup disebabkan mereka kurang memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki, kurang berpengalaman, tidak adanya biaya serta rasa minder untuk meneruskan ke jenjang perkuliahan menjadi *problem* selanjutnya dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan lainnya.

Dari pemaparan diatas, terlihat bahwa kurangnya kemandirian anak-anak yatim. Kemandirian disini yang dimaksud, terbagi menjadi sejumlah upaya, diantaranya

memberdayakan kreatifitas, keterampilan, sikap kepercayaan diri dan memiliki jiwa kewirausahaan. Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan berdasarkan penggalian potensi yang ada di yayasan yakni pada anak-anak yatim. salah satunya adalah di bidang kewirausahaan. Maka dari itu pelatihan pengembangan keterampilan kali ini lebih fokus dalam bidang kewirausahaan yang berisi tentang pelatihan keterampilan usaha ekonomi kreatif melalui kerajinan tangan (*Hand Craft*).

Dalam hal ini, untuk menentukan strategi mencapai tujuan, menggunakan pemetaan individu (*individual aset*). Metode/alat yang dipergunakan untuk melaksanakan pemetaan individual aset yakni wawancara, kuesioner dan focus group discussion. Adapun manfaat pemetaan bersangkutan ialah:

1. Menunjang membentuk fondasi kepada komunitas masyarakat untuk membangun sistem pemberdayaan dan saling memiliki sikap ketergantungan dalam komunitas masyarakatnya
2. Menunjang membentuk relasi antara individu dengan komunitas masyarakatnya
3. Menunjang individu untuk melakukan identifikasi keterampilan dan bakatnya. Sehingga lebih bermanfaat jika dikembangkan yang memungkinkan untuk bekal individu tersebut dikemudian hari.

Melalui pemetaan aset individu, peneliti sebagai fasilitator mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan atau kapasitas baik pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh komunitas masyarakat yang terlibat dalam diskusi. Misalnya saja keterampilan dalam berwirausaha, keterampilan untuk mengelola keuangan, keterampilan dalam mengembangkan usaha, keterampilan dalam

memasarkan usaha dan keterampilan lainnya yang dapat diketahui oleh masing-masing individu yang ada di dalam komunitas masyarakat di dalam diskusi tersebut.

Dengan berbagai macam keterampilan yang dimiliki, dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap individu berpotensi untuk turut serta dalam memajukan komunitas masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pengembangannya, gabungan kemampuan personal akan mena,bah dan membawa kearah perubahan yang bermakna. Sebenarnya potensi ini dimiliki oleh tiap seseorang, tetapi kemungkinan komunitasnya belum sadar akan potensinya selaku suatu aset yang dapat mereka kembangkan.

Tabel 1. 1
Tabel Analisis Program

Potensi	Harapan	Strategi Program
Anak-anak panti memiliki keterampilan membuat kerajinan tangan	Anak-anak panti memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan dari stik es krim, gelang manik-manik, dan <i>bucket</i> bunga dari kain flanel	Mengadakan kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan melalui pembuatan asbak, figura, dan kotak pensil dari stik es krim, pembuatan gelang dari manic-manik, pembuatan <i>bucket</i> bunga dari kain flannel
Tingginya rasa persaudaraan dan	Penguatan komunitas	Pembentukan kelompok usaha

kekeluargaan antar individu anak-anak panti Yayasan Khusnul Yaqin	dampingan yakni anak-anak panti melalui pelatihan kerajinan tangan	ekonomi kreatif bersama komunitas dampingan yakni anak-anak panti
Adanya dukungan dari pihak yayasan dalam pelatihan kerajinan tangan yang dilakukan oleh anak-anak panti	Adanya perwujudan program untuk anak-anak panti dalam meningkatkan keterampilan di Yayasan Khusnul Yaqin	Adanya program pelatihan kerajinan tangan dan pendampingan yang selalu diberikan oleh pengurus yayasan terhadap anak-anak selama pelatihan berlangsung

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari data tabel diatas mengenai analisa strategi program dapat dilihat bahwa terdapat tiga aset dan potensi yang dimiliki komunitas dampingan yakni anak-anak panti.

Pertama yakni mereka memiliki aset dan potensi dalam bidang *skill* membuat kerajinan tangan yang jika dikembangkan akan menjadi aset yang bermanfaat bagi mereka ke depan. Harapan yang ingin dicapai ialah mereka dapat memahami dan mengelola aset yang telah mereka miliki yakni kerajinan tangan atau *handycraft*. Strategi program yang akan dilakukan adalah memberikan pemahaman tentang apa itu kerajinan tangan, produk apa saja yang dapat dibuat dalam kerajinan tangan dan menganalisis potensi yang telah mereka miliki untuk

kemudian diadaakan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan.

Kedua adalah aset tentang tingginya rasa persaudaraan dan kekeluargaan anak-anak panti. Tujuan yang ingin dicapai ialah penguatan komunitas dampingan yakni anak-anak panti melalui pelatihan kerajinan tangan. Strategi program yang dilakukan adalah terbentuknya kelompok usaha ekonomi kreatif untuk menjadi wadah anak-anak mengaplikasikan apa yang telah mereka praktikan nantiya agar menjadi wirausaha yang memiliki kemandirian.

Ketiga adalah aset tentang dukungan dari lembaga dalam hal ini yayasan khusnul yaqin untuk memberikan tempat dan semangat untuk penguatan keterampilan anak-anak panti. Tujuan yang ingin dicapai ialah adanya perwujudan program untuk anak-anak panti dalam meningkatkan keterampilan di Yayasan Khusnul Yaqin. Strategi program yang dilakukan adalah adanya program pelatihan kerajinan tangan dan pendampingan yang selalu diberikan oleh pengurus yayasan terhadap anak-anak selama pelatihan berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang analisa awal berkenaan dengan pendampingan dan mengenali potensi tentang yayasan Khusnul Yaqin yang berperan sebagai fasilitator pemberdayaan anak yatim yang masih belum terlaksana secara baik. Peneliti berupaya untuk menggambarkan secara umum mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan begitu dapat diketahui latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan. Latar belakang, fokus

pendampingan, tujuan pendampingan, analisis potensi, rencana strategi program, rangkuman narasi program, teknik monitoring, dan evaluasi yang ditampilkan bermaksud supaya pembacanya bisa dengan mudah memahami dengan baik tentang substansi dari setiap BAB yang akan dibicarakan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Dalam bagian ini peneliti akan membahas mengenai konsep penguatan, kelembagaan, fasilitator, dan pemberdayaan, fasilitator, dan dakwah pemberdayaan masyarakat islam. Selain itu dibagian ini juga akan menampilkan penelitian terdahulu yakni menguraikan ketidaksamaan antar keduanya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dibagian ini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian yang meliputi jenis pendekatan dan jenis penelitiannya, instrument yang digunakan, tekni dalam mengambil data, teknik kevalidan dan analisis datanya. Pendekatan yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana aset dan potensi komunitas dampingan menjadi poin utama dari adanya perubahan.

BAB IV : PROFIL YAYASAN KHUSNUL YAQIN

Dibagian ini akan menjabarkan mengenai sejarah di Yayasan Khusnul Yaqin, dan data pendukung lain yang berhubungan dengan fokus penelitiannya, memakai teknik yang sudah ada yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa kehidupan dari berbagai aspek kehidupan baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Dan mengetahui mengenai kondisi Yayasan Khusnul Yaqin dan wawancara-wawancara dengan pengasuh, pengurus, alumni anak panti Yayasan Khusnul Yaqin, dengan begitu fungsi tersebut amat menunjang

masalah yang akan dikaji khususnya permasalahan sesudah mereka keluar dari Yayasan untuk menemui kehidupan nyata.

BAB V : TEMUAN ASET

Dibagian ini akan dijelaskan mengenai penyajian data yang peneliti lakukan di lapangan ataupun lokasi penelitian sekaligus menganalisis data yang telah berhasil peneliti kumpulkan menggunakan teknik analisis data yang sebelumnya telah ditentukan. Baik dari segi aset alam, aset sosial, aset manusia, aset *financial*, aset institusi dan aset fisik.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dibagian ini peneliti menjelaskan mengenai dinamika proses pengorganisasian fokus penelitian. Dimulai dari proses inkultrasi, mengupayakan penyadaran potensi yang ada, dan melaksanakan proses *Appreciative Inquiry, discovery, dream, design, difine* dan *destiny*..

BAB VII : PENGEMBANGAN KETERAMPILAN EKONOMI KREATIF (*HAND CRAFT*)

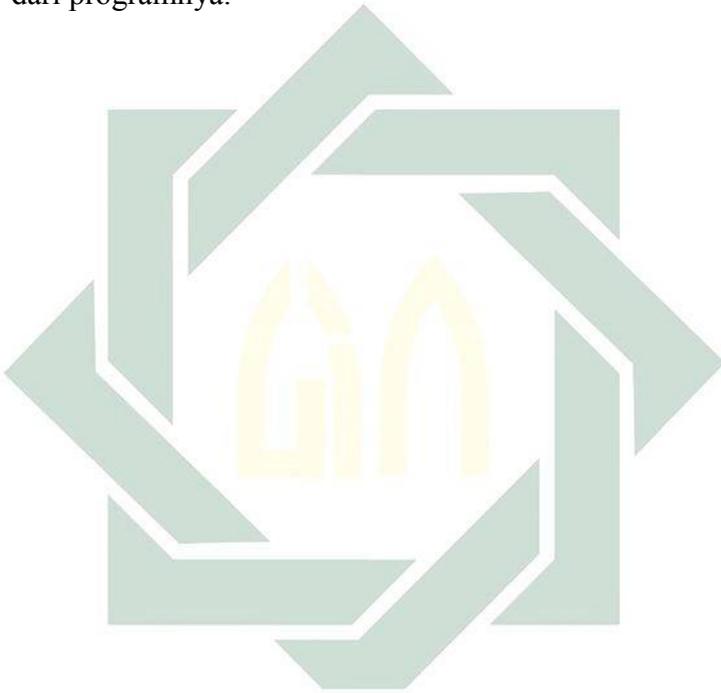
Dibagian ini peneliti coba menjelaskan gerakan aksi proses membentuk perubahan sosial yang dimulai dari proyeksi mimpi yang sudah dibangun dengan begitu akan muncul perubahan sosial yang diharapkan. Selanjutnya mengadakan monitoring dan evaluasi dari awal melaksanakan sampai sesudah aksinya dilaksanakan guna melihat taraf kesuksesan pendampingan Pengembangan keterampilan di Yayasan Khusnul Yaqin.

BAB VIII :ANALISA DAN REFLEKSI

Dibagian ini, peneliti menguraikan mengenai analisa dan refleksi selama proses pendampingan yang sudah dilaksanakan apakah pencapaian programnya yang telah dilaksanakan terlaksana sesuai yang apa yang diharapkan.

BAB IX : PENUTUP

Dibagian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari awal sampai realisasi programnya. Selanjutnya peneliti akan memberikan saran dan rekomendasi pada berbagai pihak berkenaan dengan hasil selama di lapangan, pelaksanaan program dan tindak lanjut dari programnya.



BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Definisi Pemberdayaan

Pengertian Pemberdayaan masyarakat menurut Chamber adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable*. Konsep pembangunan menggunakan model pemberdayaan masyarakat bukan sekedar mencukupi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat namun merupakan usaha mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.⁵

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) merupakan model pembangunan berlandaskan kerakyatan ialah usaha dalam meningkatkan harkat serta martabat berbagai masyarakat kita yang masih terjebak dalam kemiskinan serta keterbelakangan. Di tinjau berdasarkan prespektif pelaksanaan Administrasi Negara, pemberdayaan masyarakat bukan sekedar suatu konsep ekonomi namun dengan *implicit* memuat pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yakni aktivitas ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat serta untuk rakyat). sehingga konsep ekonomi yang diartikan berkaitan pada pemahaman teknologi, pemilikan modal, akses pasar dan keahlian manajemen. Sehingga supaya demokrasi ekonomi bisa berjanan, lalu aspirasi perlu ditampung serta dirumuskan secara jelas dari birokrasi pemerintah serta

⁵ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 1, No.2, Juli 2011, hal 88.

berada tertuang pada rumusan kebijakan public (public policies) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki masyarakat.⁶

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata (*power*) yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Maka dari itu gagasan utama pemberdayaan berkaitan erat pada konsep tentang kekuasaan. Kekuasaan selalu dihubungkan pada kemampuan kita agar membuat orang lain melaksanakan apa yang dikehendaki, dengan memaksakan kemauan serta minat mereka. Ilmu sosial terdahulu berfokus pada pengaruh serta kendali. Artinya bila kekuasaan menjadi suatu hal yang tetap dan tidak dapat dirubah.

Pemberdayaan mengerucut kepada kemampuan atau *skill* seseorang, terutama kelompok rentan serta lemah oleh karenanya mereka tidak mempunyai kekuatan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya, oleh karenanya mereka mempunyai kemerdekaan (*freedom*), bebas disini antara lain bebas mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan. Selain itu mereka juga harus bisa menaikkan pendapatnya serta mendapatkan barang serta jasa-jasa yang mereka butuhkan serta ikut serta pada proses pembangunan serta kebijakan yang memberi pengaruh untuk mereka.⁷

sehingga pemberdayaan ialah suatu proses demi tercapainya sebuah tujuan. dengan kata lain, pemberdayaan ialah rangkaian proses dalam memperkokoh kekuasaan kelompok yang lemah pada masyarakat, khususnya individu-individu yang merasakan persoalan

⁶ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No.2, Juli 2011, hal 89.

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 57-58

keterbelakangan. Sebagai tujuan, kemudian pemberdayaan menunjuk terhadap kondisi maupun hasil yang hendak diraih oleh suatu perubahan sosial; yakni masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan maupun memiliki pengetahuan serta kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya baik yang sifatnya fisik, ekonomi, serta sosial misalnya mempunyai kepercayaan diri, bisa menyalurkan aspirasi, memiliki pekerjaan, berpartisipasi pada aktivitas sosial, serta mandiri untuk menyelenggarakan tugas-tugas hidupnya.⁸

2. Ekonomi Kreatif

Saat mendengar kata kreatifitas biasanya yang timbul pada pikiran kita ialah orang-orang yang memiliki keterampilan dan kelebihan yang tidak atau belum tentu dimiliki oleh kebanyakan orang atau bisa dibilang kelebihan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu seperti penulis, pelukis, penyair, musisi para seniman yang beraktivitas di bidang seni. meskipun kreativitas meliputi perihal yang sangat luas khususnya dalam membentuk usaha.⁹

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep di zaman ekonomi di zaman modern yang sumber pokoknya ialah diperoleh dari informasi serta kreatifitas dimana ide serta ilmu pengetahuan tersebut diperoleh dari SDM yang menjadi faktor produksi pokok pada aktivitas ekonomi. Berdasarkan keadaan ekonomi negara kita sekarang, pastinya ekonomi kreatif adalah sebuah alternatif dan jalan keluar untuk menaikkan ekonomi. Serta melalui

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 57-58

⁹ Ariwibowo Suprajitno Adi dan Sri Bawono, *Kecerdasan Entrepreneur*, (Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo, 2009), hal. 48

terdapatnya ekonomi kreatif diharapkan bisa menjadi manusia yang mandiri secara ekonomi dan dapat menggunakan tenaga kerja pada tiap individu melalui peluang kerja yang sedikit pada zaman modern ini. Ekonomi kreatif dibentuk pada suatu gagasan, ide, dan pemikiran yang tidak sama pada diri tiap individu. melalui modal ide setiap individu yang kreatif tersebut diharapkan bisa mendapatkan peluang dan kesempatan untuk mencapai ekonomi yang lebih baik. Kreatifitas serta ekonomi bukan menjadi sesuatu yang baru, akan tetapi yang baru ialah hubungan dari keduanya serta bagaimana memadukannya supaya tercipta nilai yang luar biasa untuk kemajuan komunitas masyarakat.¹⁰

kutipan dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2015, ekonomi kreatif adalah sebuah penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berlandaskan gagasan yang lahir dari kreativitas SDM (orang kreatif) serda berdasarkan pemanfaatan ilmu pengetahuan, khususnya warisan budaya serta teknologi. Kreativitas bukan sekedar dalam karya yang berdasarkan seni serta budaya, tetapi juga dapat berdasarkan ilmu pengetahuan serta teknologi, engineering serta ilmu telekomunikasi. ada 3 hal pokok yang merupakan landasan dari ekonomi kreatif, yang terdiri dari kreativitas, inovasi serta penemuan.¹¹

a. Kreativitas (Creativity)

bisa dipaparkan menjadi sebuah kapasitas maupun kemampuan dalam menciptakan atau menghasilkan sebuah hal yang khas, fresh, serta bisa diterima umum.

¹⁰ Ghazali Achmad, Ekonomi Kreatif : Rencana Pembangunan Nasional 2015-2019

¹¹ Elka, Mari Pangestu. 2008. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Departemen Perdagangan Republik Indonesia

Dapat pula menciptakan gagasan baru maupun praktis sebagai jalan keluar dari suatu persoalan, atau melaksanakan sebuah hal yang tidak sama dari yang sebelumnya (thinking out of the box). Seseorang yang mempunyai kreativitas serta bisa mengoptimalkan kemampuan tersebut, bias menghasilkan serta menciptakan suatu hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.¹²

b. Inovasi (Innovation)

sebuah perubahan dari gagasan maupun ide menggunakan landasan kreativitas yang menggunakan penemuan yang telah tersedia dalam menciptakan sebuah produk maupun proses yang semakin baik, memiliki nilai tambah, serta memiliki manfaat. contohnya inovasi, cobalah memandang berbagai inovasi dalam video youtube.com menggunakan kata pencarian "lifehack". Dalam video tersebut dilibatkan bagaimana sebuah produk yang telah tersedia, lalu di-inovasikan serta bias menciptakan suatu hal yang memiliki nilai jual semakin tinggi serta semakin bermanfaat.¹³

c. Penemuan (Invention)

Ekonomi Kreatif mulai menjadi pembicaraan sejak John Howkins, mengarang buku "Creative Economy, How People Make Money from Ideas". Howkins mengartikan Ekonomi Kreatif menjadi aktivitas ekonomi yang mana input serta outputnya ialah Gagasan. sebutan itu berfokus dalam menghasilkan suatu hal yang sebelumnya sudah tersedia serta bisa diakui menjadi karya yang bermanfaat unik maupun yang sebelumnya

¹² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdikbud, 2005), hal. 15

¹³ Wahyudi Septian, Teori Inovasi: Sebuah Tinjauan Pustaka Jurnal Valuta Vol. 5 No 2, Oktober 2019, hal 97

belum pernah diketahui. Penciptaan aplikasi berbasis android serta ios juga merupakan sebuah contoh penemuan yang berlandaskan teknologi dan informasi yang begitu memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.

Atau pada sebuah kalimat yang singkat, hakikat dari kreativitas ialah ide. Kemudian bisa dibayangkan bila sekedar bermodal ide, seseorang yang kreatif bisa mendapatkan pendapatan yang sangat besar.¹⁴

3. Definisi Entrepreneurship

Kata “kewirausahaan” sebagai terjemah dari entrepreneurship dilontarkan pada tahun 1975 dan mulai digunakan di antara anggota kelompok entrepreneur Development Program – Development Technology Centre (EDP-DTC), Institut teknologi bandung¹⁵. Perkembangan teori dan istilah entrepreneur sebagai berikut:

- a. Asal kata entrepreneur dari bahasa prancis yang berarti betwen taker atau go-between.
- b. Abad pertengahan berarti actor atau orang yang bertanggung jawab dalam proyek produksi berskala besar untung rugi dalam mengadakan kontrak pekerjaan dengan pemerintah dengan menggunakan fixed price.
- c. Tahun 1725 Richard Cattilon menyatakan entrepreneur sebagai orang yang menanggung resiko yang berbeda dengan orang yang memberi modal.¹⁶

¹⁴ Elka, Mari Pangestu. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Departemen Perdagangan Republik Indonesia

¹⁵ Moko P. Astameon, *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hal 50

¹⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 20-21

Menurut Geoffrey G. Mendith, kewirausahaan merupakan gambaran dari orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan daripadanya, serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha yaitu:

- a. Tahap memulai, tahap dimana seseorang berniat melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang baru yang mungkin untuk membuka usaha baru.
- b. Tahap melaksanakan usaha, tahap ini seorang entrepreneur mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
- c. Mempertahankan usaha, tahap dimana entrepreneur berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.
- d. Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh positif, mengalami perkembangan, dan dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil. Secara sederhana arti entrepreneur adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.¹⁷ Motivasi menjadi entrepreneur adalah sesuatu yang melatar belakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energy yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi

¹⁷ Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal 19

kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis.¹⁸

4. Pengertian Handycraft

HandyCraft berasal dari bahasa Inggris yang artinya “Kerajinan Tangan”. Handycraft adalah suatu kegiatan seni yang menitik beratkan kepada ketrampilan tangan dan mempunyai fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan sekitar lingkungan yang diolah menjadi benda-benda seni yang bernilai dan bermanfaat. Dalam ranah seni, handicraft merupakan salah satu jenis seni rupa terapan. Seni rupa terapan adalah karya seni yang dapat dipergunakan sehari-hari dan mengandung nilai keindahan/estetika.

5. Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

a. Pengertian Dakwah

Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi yang sering terjadi istilah Dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah didentikkan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas artinya. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah” داعوا dari kata do’a دعاء yad’u يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Seperti ayat berikut ini :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya tuhanmu,

¹⁸ Panji Anorga dan Joko Sudantoko, Koperasi: Kewirausahaan Dan Pengusaha Kecil, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal 137

dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁹

HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai : Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlaq Islamiyah (HSM. Nasaruddin Latif , tt:31)

dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu :

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan).
3. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.²⁰

Adapun ayat lain tentang anjuran dan seruan untuk melakukan syiar atau dakwah yaitu yang terdapat pada surat Al-Imran ayat 110 yang berbunyi sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَكَثِيرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh

¹⁹ Hasan, Muhammad M.Ag, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hal.21

²⁰ Hasan Mohammad M.Ag, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya,Pena Salsabila,2013), hal 8-11

(berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Pada ayat diatas ditegaskan bahwa umat Muhammad (umat Islam) adalah ummat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Kelebihan diatas disebabkan umat Islam memiliki tiga ciri dan tugas pokok, yaitu :

- Ber-makruf (Mengajak pada kebaikan)
 - Ber-nahi munkar (mencegah kemunkaran)
 - Beriman kepada Allah untuk landasan utama bagi segala langkahnya.²¹
- b. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan bukan melalui mimbar melainkan dari perbuatan. Contohnya, apa yang dilakukan Rasulullah SAW, ketika untuk yang pertama kalinya beliau beserta sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Bahwasannya yang pertama beliau lakukan adalah membangun Masjid Nabawi, tepat di tempat menderumnya unta beliau, AL-Qashwa. Bahkan beliau terjun langsung dalam pembuatan masjid itu, memindahkan bata dan bebatuan, seraya berdoa, “Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat. Maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin.”²² Di antara kelebihan dari dakwah bil hal adalah:

- a. Lebih unggul dari dakwah bil lisan, di mana terkadang ucapan lisan tidak lebih dari sekedar lipstick hiasan bibir yang tidak ada bukti nyatanya, maka dalam rangka

²¹ Hasan, Muhammad M.Ag, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hal.21-22

²² Fathul BahriAn-Nabiry, *Meniti Jalan...*, h. 250

mengiringi proses informasi dakwah harus dilakukan dengan contoh teladan yang baik.²³

- b. Dakwah bil hal lebih aktif, dinamis dan praktis melalui berbagai kegiatan dan pengembangan potensi masyarakat dengan muatan kebaikan normatif.²⁴
- c. Da'i yang menjadi panutan dalam melakukan tindakan sebagai pesan dakwah dapat langsung ditiru oleh jama'ahnya, sehingga menjadi lebih nyata.
- c. Implementasi Dakwah *Bil-Hal* Dalam Pemberdayaan Anak Panti

Pendampingan pemberdayaan anak panti ini menekankan kepada pengembangan aset manusia melalui keterampilan kerajinan tangan demi terwujudnya usaha ekonomi kreatif. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator untuk melakukan pendampingan anak panti terhadap pengembangan aset dan potensi serta kapasitas melalui kerajinan tangan. Berikut bentuk dakwah *bil-hal* dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengasah keterampilan melalui pembuatan kerajinan tangan
2. Membentuk usaha ekonomi kreatif
3. Membuat logo usaha
4. Membuat media sosial sebagai tempat pemasaran produk.

B. Hubungan Pemberdayaan Enterpreunership Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan melalui usaha ekonomi kreatif adalah upaya untuk membangun kesadaran akan aset dan potensi

²³ Suisyanto, "Dakwah Bil Hal...", h. 183

²⁴ Mohammad Zaki Suaidy, "Dakwah Bil Hal Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013-2014", Studi Islam, Vol. 16 No. 1 Juni 2015

yang dimiliki dengan cara memfasilitasi agar mereka bergerak menuju arah perubahan untuk menjadi wirausaha secara mandiri yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Berdasarkan sisi keberadaannya, harta kekayaan itu sesungguhnya ada di kehidupan ini dengan alamiah. Allah SWT sudah menciptakannya agar dieksploitasi oleh manusia. Allah SWT berfirman di Quran surat Al-Baqarah ayat 29 sebagaimana dijelaskan pada ayat di bawah ini²⁵ :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا قَوْمٌ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا
فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا
يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ٢٦

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, “Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?” Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat, dan dengan itu banyak (pula) orang yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik,

Allah memberi perumpamaan pada manusia agar menguraikan seluruh hakikat yang beragam makhluk hidup serta benda, yang kecil serta besar. Orang-orang yang tak memiliki iman meremehkan perumpamaan dengan makhluk-makhluk kecil misalnya lalat serta laba-laba tersebut. Maka, tidak akan tersesat kecuali orang-orang

²⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., h. 421

yang membangkang dan keluar dari jalan-Nya. Sedangkan dalam QS Al-Jatsiyah ayat 13 Allah menciptakan kesemuanya itu untuk dimanfaatkan oleh manusia sebagaimana dalil tersebut. Program ini harus melalui proses diskusi bersama agar impian dan harapan dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat mempermudah dalam proses seerta pencapaian impian yang telah diharapkan sebelumnya.

Selanjutnya dijelaskan Dalam penjelasan tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa Hanya Dia pula yang, dalam masalah kalian, menundukkan semua benda langit yang terdiri dari bintang- bintang yang gemerlapan serta beragam planet, serta seluruh yang terdapat di bumi meliputi tanaman, susu yang banyak, tanah yang subur, air, api, udara, serta padang pasir. Keseluruhan itu ditundukkan oleh Allah Swt. Dalam menjamin kebutuhan hidup. Nikmat-nikmat yang disampaikan tersebut adalah pertanda yang memperlihatkan kemahakuasaan Allah untuk orang-orang yang mau merenungkan ayat tersebut.²⁶

C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sebagai berikut :

²⁶ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hal 295

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Aspek	Penelitian Terdahulu 1	Penelitian Terdahulu 2	Penelitian Yang Sedang Dikaji
Judul	Upaya Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pesantren Putri Al- Mawaddah 2 Kabupaten Blitar	Upaya Pemberdayaan Perilaku Produktif Santri Dengan Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Probolinggo	Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Kreatif <i>Handycraft</i> Di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo
Peneliti	Arsy Willujeng	Anis Yusrotun Nadhiroh dan Siti Romlah	Naufal Ilham Hendriano
Fokus	Menjadikan santri memiliki pengalaman di bidang kewirausahaan.	Santri serta masyarakat sekeliling Pondok Pesantren Nurul Jadid Mengerti konsep mengenai kewirausahaan	Fokus penelitian pendampingan yang dilakukan oleh penulis diambil dengan isu pemberdayaan melalui usaha ekonomi kreatif <i>Handycraft</i> dengan harapan adanya perubahan

			secara partisipatif dari kelompok dmpingan
Metodologi	Metode pendampingan	Ceramah, diskusi dan tanya jawab.	Pendekatan dengan metode ABCD
Penemuan Hasil	Santri memiliki jiwa entrepreneurship sebagai bekal pengalaman untuk masa yang akan datang.	Peserta pelatihan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreativitas serta keahlian yang berguna untuk santri di waktu yang akan datang.	-Peserta pelatihan melakukan pengembangan potensi melalui pelatihan kerajinan tangan -Peserta pelatihan memiliki keterampilan maupun keahlian untuk digunakan sebagai bekal untuk merintis sebuah usaha di masa yang akan datang. -membentuk kelompok usaha ekonomi kreatif untuk wadah mereka dalam menjalankan wirausaha

Sumber : Diolah oleh peneliti dari penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan perbedaan antara penelitian terkait dengan penelitian yang akan dikaji, sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang ditulis oleh Arsy Willujeng adalah fokus kajian dan metodenya. Penelitian terkait berfokus pada pengembangan jiwa *enterpreunership* dengan menggunakan metode pendampingan. Sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada penguatan anak-anak panti melalui usaha ekonomi kreatif mulai dari pengembangan aset hingga pembentukan kelompok usaha beserta srtuktur kepengurusan dengan menggunakan metode penelitian ABCD, artinya memanfaatkan aset anak-anak panti dalam penguatannya.
2. Perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang ditulis oleh Anis Yusrotun Nadhiroh dan Siti Romlah adalah pada penelitian terkait, peneliti memfokuskan penelitiannya pada analisis upaya Pemberdayaan Perilaku Produktif Santri Dengan Pendidikan Kewirausahaan dengan menggunakan metode penelitian ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji ini berfokus pada membangun penguatan anak-anak panti melalui usaha ekonomi kreatif mulai dari pengembangan aset hingga pembentukan kelompok usaha beserta srtuktur kepengurusan dengan menggunakan metode penelitian ABCD, artinya memanfaatkan aset anak-anak panti dalam penguatannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti di Yayasan Khusnul Yaqin adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini memiliki model agar komunitas dampingan menemukan dan memanfaatkan aset dan potensi yang dimilikinya. Pendekatan yang dilaksanakan peneliti pada penelitian di Yayasan Khusnul Yaqin yaitu pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap individu maupun komunitas masyarakat. Aset yang dimiliki oleh tiap-tiap individu ini jika diasah dan dikembangkan secara maksimal tentu akan menjadi potensi atau kekuatan bagi dirinya sendiri maupun bagi komunitas masyarakat.

Adapun yang merupakan prinsip-prinsip dalam metode penelitian pendekatan ABCD adalah sebagai berikut²⁷:

1. Setengah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*). Dalam hal ini memiliki makna bahwa komunitas dampingan diharapkan melihat setengah gelas yang terisi sebagai makna atau symbol akan aset dan potensi yang mereka miliki. Maksudnya adalah komunitas dampingan agar tidak melihat isi gelas yang kosong yang bermakna kekurangan, tetapi komunitas ditekankan melihat arah perubahan dari apa yang mereka miliki.

²⁷ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 21-30

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*). Tidak ada satupun manusia yang diciptakan dengan tidak memiliki aset dan potensi serta kemampuan. Manusia diciptakan dengan aset dan potensinya masing-masing, maka diharapkan komuitas dampingan dapat melihat itu sebagai modal menuju perubahan
3. Partisipasi (*Participation*). Partisipasi dalam hal ini keaktifan dan keikutsertaan komunnitas dampingan demi mencapai impian yang mereka harapkan untuk kemudian melakukan pengkajian serta membuat keputusan untuk menemukan jawaban.
4. Kemitraan (*Partnership*). Kemitraan adalah hubungan yang dijalin antar individu atau kelompok yang melakukan kerjasama berdasarkan tanggung jawab dalam mencapai tujuan atau kesepakatan bersama yang dilandasi prinsip serta memahami peran masing-masing. Kemitraan memiliki beberapa prinsip yang dimiliki dan harus terimplementasikan, yakni:
 - a) Prinsip saling percaya (*Mutual Trust*). Kepercayaan harus menjadi pondasi awal yang kuat dalam menjalin kerjasama, ketika pondasi tidak kuat maka kerjasama tidak akan bertahan lama dan hancur.
 - b) Prinsip saling kesefahaman (*Mutual Understanding*). Rasa saling memahami tujuan dalam kesepakatan yang dilakukan harus muncul demi langgengnya kerjasama yang telah dibentuk.
 - c) Prinsip Saling Menghormati (*Mutual Respect*). Harus memiliki rasa hormat dan menjaga etika antar teman mitra serta dapat memahami perbedaan pendapat, posisi, peran, tanggung jawab, dan memahami segala hal yang ada.
 - d) Prinsip Kesetaraan (*Equity*). Kesetaraan harus dijunjung tinggi, karena tidak boleh ada satupun

- yang menganggap lebih tinggi antar satu mitra dengan mitra yang lain.
- e) Prinsip Keterbukaan (*Open*). Adanya keterbukaan dan harus transparan dalam hal sekecil apapun demi terciptanya rasa kepercayaan
 - f) Prinsip Bertanggung jawab Bersama (*Mutual Responsibility*). Memiliki rasa bertanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan yang dicapai dalam tujuan bersama
 - g) Prinsip Saling Menguntungkan (*Mutual Benefit*). Harus saling menguntungkan antar kedua belah pihak untuk memberikan kemanfaatan antar sesama, tidak boleh ada satu pihak yang merugikan pihak lain
 - h) Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*). Melihat realita masyarakat bahwa masalah slalu ada solusi atau jalan keluarnya.
 - i) Berawal dari Masyarakat (*Endogeneous*). Perubahan terjadi dari masyarakat itu sendiri. Perubahan ini mengandalkan aset yang mau dibawa kemana arahnya.
 - j) Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*). Sumber energy adalah mimpi komunitas dampingan demi terwujudnya sumber kehidupan komunitas tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Appreciative Inquiry* (AI). Metode AI ini berbeda dengan metode yang lain, karena metode AI lebih memunculkan pertanyaan-pertanyaan positif kepada masyarakat untuk memancing percakapan yang membangun. *Appreciative* adalah memberikan penghargaan terhadap hal-hal yang baik. Sedangkan *Inquiry* adalah proses menemukan dengan

cara melemparkan pertanyaan terbuka mengenai potensi yang dimiliki. Pada Metode ABCD mempunyai lima tahap pokok dalam menjalankan proses riset pendampingan Adapun langkahnya antara lain²⁸ :

1. *Discovery* (Menemukan)

Proses dimana untuk mendapatkan lagi keberhasilan yang dilaksanakan melalui proses perbincangan maupun interview dengan narasumber serta wajib menjadi penemuan pribadi mengenai apa yang merupakan sumbangan individu terhadap suatu aktivitas maupun upaya yang memberi kehidupan bagi mereka. Pada tahap *discovery ini*, peneliti mulai memberikan sudut pandang tentang tanggung jawab dalam perubahan pada tiap-tiap individu yang mempunyai kepentingan terhadap perubahan itu yakni substansi lokal.

Peneliti selaku pendamping melaksanakan interview dengan pihak yayasan baik pengurus, pembina dan anak-anak yatim. Interview itu bisa diarahkan agar mengetahui aset serta peluang yang terdapat di yayasan. Interview itu sifatnya cerita dari pihak yayasan yang terkait pada pendamping oleh karena itu yang sering bercerita kemudian yaitu pihak yayasan yang terkait.

2. *Dream* (Mimpi)

melalui cara yang kreatif serta dengan kolektif memandang masa depan yang berpeluang akan tergapai, apa yang begitu dihargai dihubungkan pada apa yang sangat dikehendaki. dalam tahap ini, tiap individu mengeksplorasi harapan serta impian mereka baik untuk diri mereka sendiri ataupun demi komunitas. suatu harapan

²⁸ Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013),hal.96-97

maupun visi bersama pada masa depan yang dapat meliputi gambar, perbuatan, ucapan, serta foto. Sesudah melaksanakan interview dengan pihak yayasan pendamping mulai memahami cita-cita maupun kehendak anak-anak yatim dan pihak yayasan. Sesudah memahami kehendak maupun cita-cita mereka, kemudian langkah berikutnya adalah menyusun suatu aktivitas dalam mencukupi cita-cita pihak yayasan tersebut.

3. *Design* (Merancang)

Proses dimana semua komunitas (kelompok) berpartisipasi pada proses belajar mengenai kekuatan maupun aset yang dipunyai supaya dapat mulai menggunakannya dengan cara yang konstruktif, inklusif, serta kolaboratif dalam meraih aspirasi serta tujuan yang telah ditentukan sendiri.

Proses menyusun tersebut ialah proses cara mengetahui aset-aset yang terdapat dalam Yayasan Khusnul Yaqin. Aset yang diketahui di Yayasan Khusnul Yaqin ialah keinginan yang kuat dari pihak yayasan maupun anak-anak yatim dan diimbangi pengetahuann serta pengalaman sebelumnya tentang usaha ekonomi kreatif. Aset ini yang akan dimanfaatkan untuk memenuhi impian anak-anak yatim di Yayasan Khsunul Yaqin.

4. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin alangkah baiknya menetapkan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi tentang perubahan yang dikehendaki. Pendampingan terhadap anak-anak yatim berpartisipasi pada *Focus Group Discussion* (FGD). dalam Proses FGD pendamping serta anak-anak yatim menetapkan fokus pembahasan. Poses FGD tersebut dapat dilaksanakan secara lancar jika sudah disetujui pembahasan yang akan

dibahas pada diskusi dari pendamping serta anak-anak yatim di Yayasan Khusnul Yaqin.

5. *Destiny* (Lakukan)

Sederetan perilaku inspiratif yang menunjang proses belajar secara berkelanjutan serta inovasi mengenai “apa yang akan terjadi.” Hal itu adalah fase akhir yang dengan khusus berfokus terhadap cara-cara personal serta organisasi dalam melangkah kedepan. Langkah paling akhir ialah melakukan aktivitas yang telah disetujui dalam mencukupi cita-cita anak-anak yatim dari penggunaan aset. Tidak hanya mencukupi cita-cita anak-anak yatim akan adanya usaha ekonomi kreatif yang akan berkembang dan menjadi solusi bagi pihak yayasan maupun anak-anak sendiri.

C. Subyek Penelitian

Anak-anak panti sebagai subyek penelitian dengan mengikuti dari awal proses hingga akhir praktik program dilakukan. Alasan dipilihnya anak-anak panti sebagai subjek adalah adanya keinginan dari mereka menuju perubahan melalui dilaksanakannya program pelatihan kerajinan tangan. Dapat dilihat selama proses berlangsung anak-anak memiliki kemandirian dan semangat yang tinggi dari adanya program.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode ABCD ,maka teknik pengumpulan data yang diigunakan dalam menemukan dan mengenali aset maupun potensi menggunakan teknik sebagai berikut²⁹ :

²⁹ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya...,hal. 47-70*

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*). Melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan melihat sudut pandang positif. AI lebih memfokuskan pada kekuatan dan hal positif yang dimiliki oleh suatu komunitas.
2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*) . Pemetaan yang dilakukan untuk mengetahui informasi dari suatu komunitas atau masyarakat. Masyarakat didorong agar memiliki partisipasi aktif didalam melakukan proses pertukaran informasi demi memperluas pemahaman komunitas.
3. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*). Pemetaan yang dilakukan untuk mengetahui aset dan potensi yang dimiliki tiap-tiap individu untuk kemudian dapat dirumuskan kedalam program pemberdayaan. Metode yang digunakan adalah FGD dan wawancara.
4. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*). Skala prioritas adalah cara agar dapat menentukan impian komunitas yang dapat terwujud sesuai harapan dan keinginan mereka yang kemudian berhak menentukan skala prioritasnya adalah komunitas itu sendiri.

E. Teknik Validasi Data

Teknik ini adalah cara untuk menilai kebenaran data dalam lapangan. Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Peneliti akan memperoleh data yang lebih terpercaya dari sebelumnya pada teknik ini.

Triangulasi merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mengatasi masalah dari akibat penelitian yang hanya menggunakan satu pedoman saja. Teknik triangulasi data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik, dilakukan dengan menanyakan data yang telah didapat oleh

peneliti namun dengan teknik yang brebeda, bisa dengan wawancara atau FGD.

2. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan data yang telah didapat kepada sumber informan yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis SOAR. Analisis SOAR adalah salah satu alternatif dalam proses perencanaan SWOT. Analisis ini adalah alat perencanaan untuk menganalisis kekuatan, peluang, aspirasi dan pencapaian dalam suatu proyek. Analisis SOAR memungkinkan anggota organisasi untuk menciptakan masa depan yang mereka inginkan sendiri.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Khusnul Yaqin yang terletak di Jl. Taruna No.207 Wage, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61257). Berikut daftar yayasan yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan meliputi badan amil zakat, lembaga pendidikan Al-Qur'an, syiar, dakwah, dan menyantuni anak yatim di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, melalui tabel berikut :

Tabel 3. 1
Daftar Yayasan Panti Asuhan di Kecamatan Taman Sidoarjo

No	Nama Yayasan	Alamat
1.	Yayasan Sosial dan Yatim Piatu Fatimah	Jl. Raya Kalijaten No.25, Kalijaten, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur(61257)
2.	Yayasan Sosial Yatim Darussalam	Dusun Sambirono Wetan,Sidodadi, Kec.Taman,Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur(61257)
3.	Panti Asuhan Yabunaya	Balun,Bohar, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61257)
4.	Panti Asuhan Rif'atus Sholiha	Jl. Sawonggaling Jemundo, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61257)
5.	Panti Asuhan Syuhada	Jl. Husein Idris, Bebekan, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61257)
6.	Yayasan Khusnul Yaqin	Jl. Taruna No.207, Sritanjung, Wage, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61257)

Sumber :Diolah oleh Peneliti

Gambar 3. 1
Gedung Yayasan Khusnul Yaqin



Sumber : Diolah oleh peneliti

Gambar diatas adalah gambar bangunan fisik atau bisa dikatakan gedung Yayasan Khusnul Yaqin dimana setiap harinya anak-anak bertempat tinggal, bertumbuh, berkembang, dan melakukan segala aktifitas disana. Disana pula segala aktifitas baik formal maupun non formal dilakukan. Didalamnya terdiri dari berbagai macam ruangan yang dimana tiap-tiap ruangan memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

Ruangan terdepan adalah ruangan yang terbaru kurang lebih baru sekitar 2 tahun bangunan ruangan itu berdiri. Ruangan itu adalah ruangan isi ulang air *hexagonal* atau biasa kita kenal air yang memiliki ph tinggi. Ruangan ini dibawah oleh lembaga seksi usaha yang dikenal dengan (LSU) di Yayasan Khusnul Yaqin.

Ruangan kedua setelah kita memasuki pintu terdapat ruang tamu atau ruangan resepsionis, dimana ruangan ini

berfungsi untuk menerima tamu maupun donatur atau siapapun yang memiliki kepentingan kepada yayasan.

Ruangan selanjutnya adalah ruang kantor yang memiliki fungsi sentral dimana para pengurus bertugas mengurus segala kebutuhan formal dan arsip. Disini juga terdapat beberapa kebutuhan-kebutuhan anak panti seperti *handphone*, laptop, dan printer. Biasanya juga sebagai tempat dimana pemberian dari donatur diletakan yang kemudian anak-anak mengambilnya agar lebih tertata.

Ruangan selanjutnya adalah ruangan diamana segala aktifitas anak-anak melakukan kegiatan belajar, mengaji, tahlilan hingga pertemuan dengan para donatur. Ruang selanjutnya terletak diatas yang dijadikan kamar pengasuh serta kamar anak laki-laki beristirahat. Selanjutnya ada ruang makan, dapur, kamar putri, kamar mandi, mushola, dan ruang untuk menjemur pakaian anak-anak panti.

H. Jadwal Pendampingan

Tabel 3. 2
Tabel Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Pelaksanaan Mingguan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei, inkulturasi, observasi	■	■	■	■												
2	FGD dengan pengurus yayasan					■	■										
3	Penentuan agenda riset perubahan sosial							■	■								
4	Penyusunan strategi gerakan									■	■						
5	Pelaksanaan aksi											■	■	■	■		
6	Evaluasi															■	■

Sumber : diolah oleh penelli

BAB IV

PROFIL YAYASAN KHUSNUL YAQIN

A. Kondisi Geografis

Yayasan Khusnul Yaqin adalah salah satu diantara yayasan yang berada di Kecamatan Taman Sidoarjo yang terletak di Jl. Taruna No.207, Sritanjung, Wage, Taman, Kabupaten Sidoarjo (61257). Yayasan ini masuk didalam daftar Kecamatan Taman dimana didalam kecamatan ini terdapat 16 desa dan 8 kelurahan. Merupakan salah satu tempat strategis dimana jalur ini bisa dilalui untuk menuju ke Aloha dimana jalan itu adalah arah menuju Bandara Juanda, Terminal Purabaya, maupun Stasiun Waru. Letaknya berada tepat di pinggir jalan dan tidak jauh dari pasar Wage. Peta lokasi dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1

Peta letak lokasi Yayasan Khusnul Yaqin



Sumber :Data diolah dari Google Maps

Didalam Kecamatan Taman ada banyak sekali yayasan yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan diantaranya adalah Yayasan Khusnul Yaqin, alasan mengapa peneliti memilih yayasan ini sebagai subyek

maupun obyek penelitian adalah karena letaknya yang strategis serta jarak yang dekat dengan tempat tinggal peneliti.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengurus Yayasan Khusnul Yaqin sebagai berikut :

1. Jumlah pengurus di Yayasan Khusnul Yaqin

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan wakil ketua panti yakni Ibunda Kus Indarti, jumlah pengurus yang ada di yayasan berjumlah 41 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

a. Jumlah pengurus berdasarkan jenis kelamin

Berikut adalah tabel yang menerangkan jumlah pengurus berdasarkan kelamin agar mudah dibaca dan dipahami.

Tabel 4.1
Jumlah Pengurus Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Pengurus	Jumlah
1.	Laki-laki	30 orang	30 orang
2.	Perempuan	11 orang	11 orang
Total			41 Orang

Sumber : Diolah oleh peneliti dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pengurus Yayasan Khusnul Yaqin berjumlah 41 orang dengan pembagian pengurus laki-laki sebanyak 30 orang dan pengurus perempuan sebanyak 11 orang.

b. Jumlah anggota berdasarkan struktur kepengurusan

Peneliti memaparkan jumlah anggota berdasarkan struktur kepengurusan yang memiliki peranan masing-masing di dalam Yayasan Khusnul Yaqin. Dalam Undang – Undang RI No.28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang – Undang RI No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan. maka Yayasan melakukan perubahan yang sebagai mana yang tertuang pada akte Notaris Christiana Inawati No.33 pada tanggal 20 April 2010.terkait dengan ketentuan dalam Undang – undang tersebut diatas maka Susunan Organisasi dan pengurus Yayasan mengalami perubahan yang terakhir. Menurut undang-undang tersebut dalam setiap Yayasan wajib ada tiga organ yaitu : Pembina, Pengurus dan Pengawas.

Adapun susunan lengkap Yayasan ini terbagi dalam struktur kepengurusan yang terbagi menjadi 12 bagian dan memiliki peran serta fungsi masing-masing sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Anggota Berdasarkan Struktur Kepengurusan

No	Peranan di dalam struktur	Jenis Kelamin Laki-laki	Jenis Kelamin Perempuan	Jumlah
1.	Dewan Pembina	3 orang	-	3 orang
2.	Dewan Pengurus	4 orang	-	4 orang
3.	Dewan Pengawas	3 orang	-	3 orang
4.	Panti Asuhan	2 orang	2 orang	4 orang
5.	LAZ (Lembaga	2 orang	2 orang	4 orang

	Amil Zakat)			
6.	LPFM (Lembaga Penyantun Fakir Miskin)	3 orang	1 orang	4 orang
7.	LPIQ (Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an)	2 orang	2 orang	4 orang
8.	SAR PRAS (Sarana Prasarana)	4 orang	-	4 orang
9.	Logistik	3 orang	-	3 orang
10.	Non Panty	1 orang	3 orang	4 orang
11.	LSU (Lembaga Seksi Usaha)	1 orang	-	1 orang
12.	Koperasi	2 orang	1 orang	3 orang
Total		30 orang	11 orang	41 orang

Sumber : Diolah dari Hasil wawancara dan data Yayasan Khusnul Yaqin

Dari tabel dilihat dapat diketahui bahwa setiap struktur kepengurusan memiliki anggota dan fungsi masing-masing demi terwujudnya visi, misi dan tujuan yayasan khusnul yaqin. Tanpa struktur kepengurusan sebuah lembaga atau yayasan tidak akan berjalan dengan baik dikarenakan tidak mengetahui fungsi dan tugas masing-masing individu dalam menjalankan roda kehidupan dalam mengatur suatu lembaga.

2. Jumlah Anak Yatim Piatu di Yayasan Khusnul Yaqin

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan jumlah anak yatim maupun yatim piatu di Yayasan berjumlah 58 orang yang dibagi menjadi 2 klasifikasi yakni anak panti dan non panti.

a. Jumlah Anak Panti

Anak panti adalah anak yatim atau anak yatim piatu yang tinggal dan mengikuti segala aktifitas yang ada di yayasan serta dibiayai penuh oleh pihak yayasan baik sekolah maupun kebutuhan hidupnya. Adapun jumlah anak panti yang ada di yayasan khusnul yaqin sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jumlah Anak Yatim atau Yatim Piatu Panti Asuhan

No	Kategori Anak	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Yatim Piatu	4 anak	1 anak	5 anak
2.	Yatim	4 anak	10 anak	14 anak
3.	Dhuafa	3 anak	3 anak	6 anak
Total		11 anak	14 anak	25 anak

Sumber : Diolah dari data anak asuh Yayasan Khusnul Yaqin

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah anak yatim piatu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 anak, sedangkan jumlah anak yatim piatu berjenis kelamin perempuan sebanyak 1 anak. Jumlah anak yatim berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 anak, sedangkan jumlah anak yatim berjenis kelamin

perempuan sebanyak 10 anak. Jumlah anak dhuafa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 anak, sedangkan jumlah anak dhuafa berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 anak.

b. Jumlah Anak Non Panti

Anak Non Panti adalah anak yatim atau anak yatim piatu yang tinggal dirumah masing-masing tetap mendapatkan biaya santunan dari yayasan serta mereka hanya mengikuti sebagian kegiatan yang ada di yayasan. Adapun jumlah anak non panti yang terdapat pada yayasan khusnul yaqin sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jumlah Anak Yatim atau Yatim Piatu Non Panti

No	Kategori Anak	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Yatim Piatu	-	2 anak	2 anak
2.	Yatim	9 anak	17 anak	26 anak
Total		9 anak	19 anak	28 anak

Sumber : Diolah dari data anak asuh Yayasan Khusnul Yaqin

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak anak yatim piatu non panti yang berjenis laki-laki, sedangkan jumlah anak yatim piatu non panti yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 anak. Jumlah anak yatim non panti yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 anak, sedangkan jumlah anak yatim non panti yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 anak.

c. Jumlah anak Yatim berdasarkan Tingkat Pendidikan

Peneliti menjelaskan jumlah anak yatim atau anak yatim piatu berdasarkan tingkat pendidikan

menggunakan tabel sebagai berikut agar mudah dibaca dan dipahami.

1. Anak Panti

Data dibawah ini adalah data anak yang tinggal atau menetp di panti yang dibagi melalui klasifikasi umur dan tingkat penddidikan. Dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Data Anak Panti Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah
1.	ABK	3 anak
2.	SD	9 anak
3.	SMP	9 anak
4.	SMA	4 anak
Total		25 anak

Sumber : Diolah dari data anak asuh Yayasan Khusnul Yaqin

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah anak ABK di panti asuhan Yayasan Khusnul Yakin sebanyak 3 anak. Jumlah anak yang menempuh pendidikan SD sebanyak 9 anak. Jumlah anak yang menempuh pendidikan SMP sebanyak 9 anak. Dan jumlah anak yang menempuh pendidikan SMA sebanyak 4 anak.

2. Anak Non Panti

Data dibawah ini adalah data anak yatim atau anak yatim piatu dibawah naungan yayasan tetapi tidak tinggal atau menetap di yayasan melainkan bertempat tinggal dirumah masing-masing bersana

keluarga atau kerabat mereka. Dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Data Anak Non Panti Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah
1.	ABK	3 anak
2.	SD	9 anak
3.	SMP	9 anak
4.	SMA	4 anak
Total		25 anak

Sumber : Diolah dari data anak asuh Yayasan Khusnul Yaqin

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah anak non panti yang ABK sebanyak 3 anak. Jumlah anak non panti yang menempuh pendidikan SD sebanyak 9 anak. Jumlah anak non panti yang menempuh pendidikan SMP sebanyak 9 anak. dan jumlah anak non panti yang menempuh pendidikan SMA sebanyak 4 anak. Total anak non panti secara keseluruhan adalah 25 anak.

C. Sejarah Yayasan Khusnul Yaqin

1. Latar Belakang Berdirinya Yayasan

Pada tahun 1989 di Desa Wage, kecamatan Taman, Sidoarjo, ada sebuah tragedi keagamaan yang sangat mengiris dada bagi kaum muslimin. Seorang janda dengan dua orang anak yang masih kecil-kecil semuanya keluar dari agama Islam dan masuk agama Nasrani. Keputusan untuk pindah agama tersebut diambil oleh si janda karena terhimpit oleh masalah ekonomi setelah

ditinggal oleh suami satu-satunya yang mencari nafkah. Dalam kebingungan karena terhimpit masalah ekonomi tersebut mereka didatangi oleh seorang misionaris dan dipenuhilah kebutuhan ekonominya dengan catatan harus meninggalkan agamanya dan masuk agama nasrani. Karena sudah tidak ada harapan yang bisa menolong untuk keluar dari masalah himpitan ekonomi tersebut maka dengan terpaksa mereka mengikuti jejak langkah sang misionaris.

Masyarakat Islam wage khususnya mereka yang masih mempunyai kepedulian kepada sesama terhenyak mendengar dan melihat kejadian tersebut. Beberapa tokoh masyarakat Islam wage pada waktu itu berkumpul untuk menyikapi dan mengantisipasi kejadian seperti itu terulang kembali. Mereka tergugah untuk menyelamatkan akidah kaum dhuafa. Inisiator bertemunya beberapa tokoh pada saat itu adalah almarhum Bapak M. Jazuli dan beberapa tokoh lainnya. Dalam pertemuan awal disepakati harus diadakan pendataan terhadap anak-anak yatim yang ada di desa Wage untuk diberi santunan kepada mereka. Jumlah anak yatim Piatu di Desa Wage pada waktu itu adalah 27 anak. Timbul masalah, apa yang akan dijadikan untuk menyantuni anak yatim piatu di Desa Wage tersebut padahal secara ekonomi tokoh-tokoh yang berkumpul pada saat itu bukanlah orang-orang yang berkecukupan hanya beberapa saja yang secara ekonomi cukup bukan dan tidak bisa disebut kaya. Terkumpullah sejumlah beras dari beberapa tokoh yang berkumpul walaupun tidak banyak, dan dari sejumlah beras tersebut dibagikan pada anak-anak yatim piatu di Desa Wage masing-masing 10 kg beras sebagai bentuk perhatian sesama orang Islam.

Santunan yang telah diberikan untuk pertama kali pada anak yatim piatu menjadi tantangan dan dorongan bagi tokoh-tokoh (pengurus) pada saat itu. Bagaimana untuk selanjutnya anak-nak yatim piatu ini. Untuk menciptakan dan menumbuhkan rasa persaudaraan dan semangat bagi anak-anak Yatim, maka diundanglah mereka berkumpul diajak berbuka bersama di rumah Bapak Yasan Jalan Jeruk Wagedan pulangnya diberi uang saku. Kegiatan seperti itu tidak berlangsung kontinyu karena keterbatasan dana namun demikian yang pasti selalu diusahakan oleh pengurus adalah berusaha sekuat tenaga agar setiap hari raya mereka juga bisa tersenyum dengan membelikan baju baru bagi mereka

Pada tahun 1993, timbul gagasan dari pengurus, agar supaya keberadaan penyantunan yatim piatu ini lebih kuat dan apabila mohon sumbangan kepada masyarakat lebih dipercaya maka perlu dibentuk sebuah Yayasan. Pada tanggal 28 Desember tahun 1993 didirikanlah YAYASAN ANAK YATIM PIATU KHUSNUL YAQIN di hadapan Nostaris Trining Ariswati, SH dengan Akte notaries No 56 tertanggal 28 Desember 1993.

Pendiri pada saat itu ada tiga orang yaitu Pada awalnya Yayasan ini bernama YAYASAN ANAK YATIM PIATU KHUSNUL YAQIN, sesuai dengan akte notaris Trining Ariswati, SH No. 56, tanggal 28 Desember 1993 dengan pendiri 3 (tiga) orang yaitu : dr. Muhlas Udin, Bp.Subeki, dan Bp. Kadarisman. Pada waktu itu ketua Yayasan berpendapat semakin banyak pengurus yang terlibat akan semakin mempercepat laju pertumbuhan Yayasan. Maka ditetapkan pengurus yang pertama sebanyak 31 orang yaitu :

Bp. dr. Muhlas Udin, Ny. Hj. Sarah CA, Bp. Mohamad Jazuli (almarhum), dr. Subeki, Bp. Amalludin, Bp. H. Abu Ali, Ny. Sri Utami, Bp. Wahono, Bp. Saemad, Bp. Hidayat, Bp. Suntoro, Bp. Abdul Goni (almarhum), Bp. Saelan, Bp. H. Harun NR, Bp. Basuki Rahmad, Bp. Sabilin, Bp. Alim Sujono, Ibu. Imam Bawani, Bp. H. Solehudin, Bp. Basuki Rahmad, Bp. Abdul Wahab, Bp. Kadarisman, Ny . Hj. Jumaroh, Bp. Wahadi Slamet, Ny. Istiqomah, Bp. Mulyadi, Bp. Mulyono, Bp. Drs. Sahuri, Bp. Nurul Hidayat.

Sejak dilegalkan pendirian Yayasan anak yatim piatu Khusnul Yaqin, sambutan dan atensi masyarakat wage dan sekitarnya cukup baik. Pengurus sudah mampu membayar SPP anak-nak yatim setiap bulannya, bahkan dalam perkembangannya pengurus juga sudah memikirkan janda-janda tua yang tidak mampu termasuk ibu dari anak-anak yatim yang diasuh untuk diberi santunan walaupun tidak *continue*. Karena Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat semakin membesar dan kegiatan Yayasan begitu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya kaum dhuafa, maka pada tahun 1996 ada seseorang yang mewakafkan tanahnya seluas 250 meter persegi yang terletak di Jalan Taruna Wage untuk dipergunakan sebaik-baiknya demi kepentingan Yayasan anak yatim piatu Khusnul Yaqin. Secara bertahap sejak tahun 1997 mulai dibangun gedung Panti asuhan yatim Piatu Khusnul Yaqin

Dalam perkembangannya para pengurus merasa kesulitan dalam menyusun strategi dan kegiatan Yayasan untuk mencapai tujuan sebagai akibat dari nama Yayasan sudah dibatasi pada lingkup ANAK YATIM PIATU, Dengan nama tersebut Yayasan hanya boleh melakukan segala sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan anak

yatim piatu. Padahal di dalam masyarakat keberadaan Yayasan dibutuhkan untuk kepentingan-kepentingan sosial lainnya misalnya untuk penyantunan fakir miskin, mengadakan peningkatan pemahaman keagamaan pada masyarakat dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Oleh karena itu maka pada tanggal 29 Agustus tahun 2000, Akte Nomor 56 tahun 1993 dilakukan perubahan kedua sesuai akte notaris Trining Ariswati, SH, Nomor 27 tanggal 29 Agustus 2000 dengan nama Yayasan Khusnul Yaqin. Selain perubahan nama dalam akte tersebut juga terdapat perubahan pengurus Yayasan. Pendirinya menjadi tiga orang yaitu Dr. Muhlas Udin, Drs. Agus Arifin, M. Jazuli dengan susunan pengurus Ketua Dr. Muhlas Udin, Wakil Ketua M. Jazuli, Sekretaris Drs. Agus Arifin, Wakil Sekretaris Abdul Habir, SH, Bendahara Sulkan, Wakil Bendahara Sri Sudarsih.

Dengan berbekal perubahan nama dari Yayasan Anak Yatim Piatu Khusnul Yaqin menjadi bernama YAYASAN KHUSNUL YAQIN, gerak pengurus menjadi lebih leluasa lagi, tidak hanya seputaran ruang lingkup yang ada sangkut pautnya dengan anak yatim piatu tetapi juga masalah sosial lainnya. Maka berturut-turut berdirilah lembaga-lembaga di bawah naungan Yayasan Khusnul Yaqin yaitu antara lain : 1. Panti Asuhan Yatim Piatu; 2. Lembaga Penyantun Fakir miskin 3. Lembaga Pendidikan Ilmu Alqur'an dan 4. Lembaga Amil Zakat

Selanjutnya seiring dengan perkembangan peraturan dan perundang – undangan maka terbitlah undang – undang RI No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan Jo Undang – Undang RI No.28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang – Undang RI No.16 Tahun 2001

tentang Yayasan. maka Yayasan melakukan perubahan yang ketiga sebagai mana yang tertuang pada akte Notaris Christiana Inawati No.33 pada tanggal 20 April 2010.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang – undang tersebut diatas maka Susunan Organisasi dan pengurus Yayasan mengalami perubahan yang terakhir. Menurut undang-undang tersebut dalam setiap Yayasan wajib ada tiga organ yaitu 1. Pembina; 2. Pengurus dan 3. Pengawas. Adapun susunan lengkapnya yaitu :

Dewan Pembina :

- | | |
|------------|---------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Muhlas Udin, M. Kes |
| 2. Anggota | : H Samsul Huda, SH, MM |
| 3. Anggota | : Ust M. Makmun, BA |

Dewan Pengurus :

- | | |
|---------------|------------------------|
| 1. Ketum | : Abdul Habir, SH |
| 2. Ketua | : Yudi Murahman, SH.MM |
| 3. Sekretaris | : Drs. Agus Arifin |
| 4. Bendahara | : H.Harun Nurrasyid |

Dewan Pengawas :

- | | |
|------------|------------------------|
| 1. Ketua | : H. Supandi |
| 2. Anggota | : H. Ir. Saiful rochim |
| 3. Anggota | : H.Sulkan |

Perlu ditegaskan disini bahwa walaupun Yayasan mengalami berbagai perubahan namun tujuan dari Yayasan tidak berubah, yang mengalami perubahan adalah strategi dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk melengkapi langkah pengurus Yayasan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat maka yang terakhir dibentuklah Lembaga Siar dan dakwah yang tujuannya untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan segala

sesuatu tentang Yayasan kepada masyarakat sekaligus untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Atas kepercayaan dari masyarakat yang besar, yayasan setelah berhasil membangun gedung panti asuhan di atas tanah wakaf seluas 250 meter persegi pada tahun 1998, yayasan berhasil membeli tanah seluas 600 meter persegi pada tahun 2000 tepat berada di belakang gedung panti yang sudah di bangun. Atas partisipasi dan sumbangan dari masyarakat, di atas tanah yang baru di beli tersebut pada tahun 2003 juga telah dibangun gedung lantai 2 seluas kurang lebih 250 meter persegi. Dengan demikian Yayasan Khusnul Yaqin kini telah memiliki tanah seluas 850 meter persegi dengan bangunan seluas kurang lebih 400 meter persegi. Gedung seluas itu selain dipergunakan sebagai Panti Asuhan anak yatim juga dipergunakan oleh lembaga-lembaga di bawah naungan yayasan khusnul yaqin yaitu kegiatan LPIQ, kegiatan LPFM dan kegiatan LAZ, terakhir juga dipergunakan aktifitas Lembaga Siar dan Dakwah.

D. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah sebagai berikut :

Visi :

”Sumber daya manusia berkualitas dalam ke-Islaman Ahlussunnah Wal Jama’ah, keilmuan global, berwawasan kebangsaan, serta peka sosial dan lingkungan”.

Misi :

- a. Pemberdayaan institusi-institusi kemasyarakatan
- b. Peningkatan kualitas pengalaman ke-Islaman
- c. Pengembangan kualitas pelayanan terhadap anak didik/anak asuh
- d. Pengembangan kualitas pelayanan sosial masyarakat
- e. Pemberdayaan ekonomi produksi masyarakat

- f. Penggalangan kemitraan dengan berbagai lembaga strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian anak didik / anak asuh dan masyarakat binaan.

E. Tujuan Yayasan Khusnul Yaqin

Tujuan Didirikannya Panti Asuhan Khusnul Yaqin sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial, maka tujuan didirikannya Panti Asuhan Khusnul Yaqin adalah :

1. Memberikan santunan anak yatim piatu
2. Memberikan bantuan dana fakir miskin
3. Mendirikan dan mengelola pendidikan umum dan pendidikan agama
4. Mengadakan latihan ketrampilan kerja

F. Kegiatan-Kegiatan Yayasan Khusnul Yaqin

Kegiatan-kegiatan yang berada di Yayasan Khusnul Yaqin tidak jauh beda dengan Yayasan lainnya yaitu:

- a) Sholat berjama'ah lima waktu.

Kegiatan shalat berjamaah lima waktu harus ditepati oleh semua anak asuh yayasan panti Asuhan Khusnul Yaqin, karena itu kewajiban bagi semuanya. Jika memang ada yang halangan dan masih ada kegiatan di sekolah maka mereka harus izin terlebih dahulu. Semuanya didik menjadi mandiri dan tuga harus bertanggung jawab untuk melakukan apa pun dengan tepat waktu. Dalam melakukan shalat berjama'ah ad pengurus yang membangunkan atau mengingatkan untuk melakukan shlat wajib, yang selalu berjalan mengelilingin bangunan yayasan khusnul yaqin untuk mengingatkan atau membangunkan anak-anak yang belum siap-siap untuk shalat wajib secara berjama'ah. Yang mana shalat berjama'ah wajib tersebut di imami oleh pengurus atau pemiih yayasan khusnul yaqin.

- b) Mengaji sesuai dengan jadwal LPIQ Khusnul Yaqin (Kitab, Tartil, Tuntunan shalat wajib dan shalat sunnah, terjemah Al-Qur'an, diba', yasin & tahlil, akhlak).

Dalam hal mengaji yang dilakukan secara rutin karena kegiatan mengaji ini salah satu untuk membentuk atau membuat karakter anak-anak yayasan Khusnul Yaqin menjadi lebih baik. mengaji yang dilakukan sesuai dengan jadwal LPIQ Khusnul Yaqin yang mana ada yang ngaji kitab, tartil, dan belajar shalat, diba', yasin, thalil dan akhlaq. Yang mana kitab, dan tartil dilakukan sore hari habis shalat asar yang dilakukan di gedung yayasan khusnul yaqin sendiri yang di ajar para pengurus. Tuntunan shalat wajib dan shalat sunnah juga dilakukan setelah mengaji di gedung yaysan khusnul yaqin dan di ajar dan diawasi oleh pengurus. Membaca Al-Qur'an dilakukan setelah habis magrib dan juga habis shalat subuh. Jika pada malam selassa atau malam ju'at yaysan khusnul yaqin selalu membaca yasin, tahlil dan diba'.

- c) Belajar bersama dan Les Privat

Belajar bersama yang dilakukan semuanya anak yayasan khusnul Yaqin untuk meningkatkan belajar dan minat untuk sekolah anak-anak. Yang mana belajar bersama dilakukan setiap hari. Jika ada salah satu adek kelas yang kurang faham maka bertanya kepada kakak kelas atau langsung kepengerus. Jika les privat makan dilakukan setelah pulang sekolah atau sore jam setengan lima yang mana guru-guru privat didatangkan langsung oleh pengurusnya untuk membantu dalam belajar dan memahami suatu materi. Dalam belajar dan les privat dilakukan di gedung yayasan khusnul yaqin yang sudah ditentukan.

d) Kesenian Al-Banjari

Kesenian Al-banjari atau dinamakan rebana juga dilakukan bebrapa anak yang memiliki kemampuan untuk bermain. Ada pun yang mempelajariya. Al-banjari ini juga dilakukan saat ada kegiatan yayasan khusnul yaqin, dan ada juga yang menanggapnya. Saat bermain Al-Banjari juga dilakukan saat dba' yang diiringi oleh al-banjari.

e) Olah raga

Dalam menjaga kesehatan tubuh anak-anak juga berolahraga setiap pagi. Yang dipimpin oleh anak-anak sendiri. Olahraga dilakukan dihalaman yayasan khusnul yaqin yang dilakukan dhabis membaca Al-qur'an.

f) Belajar Komputer

Belajar komputer dilakukan oleh anak-anak semua agar menamah informasi dan mengetahui kemajuan teknologi. Kegiatan ini dilakukan di lab yayasan khusnul yaqin yang dilakukan setiap jadwalnya masing-masing.

g) Berbuka bersama di bulan Ramadhon atas undangan donatur

Ada banyak donatur yang memberikan bantuan pada anak-anak yatim, terkadang ada yang mengundang anak-anak untuk berbuka bersama dan memberi bantuan bingkisan kepada anak-anak nyatim. Terkadang anak yatim langsung di undang kerumah atau di undang keacara-acara tertentu untuk berbuka bersama, bersama para donatur.

h) Berdo'a bersama di rumah donatur

Para donator atau donator langsung mengundang para anak yatim di yaysan khusnul yaqin untuk mengadiri acaranya yang berada dirumah atau di tempat-tempat lainnya untuk berdoa bersama dan berbuka bersama.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset Yayasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan berbasis aset yang dimiliki oleh masyarakat atau sebuah komunitas. Untuk menunjang data-data penelitian maka diperlukan daftar aset yang dimiliki oleh Yayasan Khusnul Yaqin. Aset tersebut Dapat berupa aset kelembagaan, aset fisik, aset sosial, aset finansial, maupun aset manusia. Adapun aset yang dimiliki oleh Yayasan ini antara lain:

1. Aset Fisik atau Infrastruktur

Aset fisik merupakan aset berupa bangunan fisik yang dimiliki setiap daerah atau lembaga. Adanya aset fisik atau infrastruktur juga mendukung optimalisasi kegiatan yang ada di Yayasan Khusnul Yaqin Sidoarjo. Beragam aset fisik yang dimiliki juga menjadi modal tersendiri untuk anak-anak yatim, dengan adanya infrastruktur tersebut, maka anak-anak yatim dapat memanfaatkan untuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Aset fisik disini yang dimaksud adalah bangunan berupa fasilitas yang digunakan untuk kegiatan baik untuk anak-anak yatim maupun penduduk sekitar. Yayasan Khusnul Yaqin didirikan di atas tanah wakaf seluas 250 meter persegi pada tahun 1958 kemudian yayasan ini berhasil membeli tanah yang tepat berada di belakang gedung Panti Asuhan yang sudah dibangun seluas 600 m² pada tahun 2000 Kemudian pada tahun 2003 dibangun gedung lantai 2 dengan luas bangunan 250 m² sehingga jumlah total luas bangunan menjadi 400 m² yang didirikan pada tanah seluas 800 M berikut adalah beberapa pembagian ruang bangunan di dalam

bangunan dua lantai ini terdapat beberapa bangunan sebagai mana berikut :

Tabel 5.1
Aset Fisik Yayasan Khusnul Yaqin

No.	Nama Fasilitas	Tempat	Jumlah	Status
1.	Ruang Administrasi	Gedung Yayasan Khusnul Yaqin	1	Layak
2.	Ruang Lobby	Gedung Yayasan Khusnul Yaqin	1	Layak
3.	Gudang	Gedung Yayasan Khusnul Yaqin	1	Layak
4.	Ruang Makan	Gedung Yayasan Khusnul Yaqin	1	Layak
5.	Dapur	Gedung Yayasan Khusnul Yaqin	1	Layak
6.	Kamar Tidur Putra	Gedung Yayasan Khusnul Yaqin	6	Layak
7.	Kamar Tidur Putri	Gedung Yayasan Khusnul Yaqin	5	Layak
8.	Kamar Mandi	Gedung Yayasan Khusnul Yaqin	7	Layak
9.	Mushola	Gedung Yayasan Khusnul Yaqin	1	Layak

Sumber : Diolah Dari Data Yayasan Khusnul Yaqin

Pada tabel diatas terlihat seluruh aset fisik Yayasan Khusnul Yaqin dengan kondisi yang baik dan layak. Hal ini menunjukkan bahwa semua aset fisik yang dimiliki terawat dengan baik dan mempermudah yayasan dalam melakukan kegiatan formal maupun non formal.

2. Aset Manusia

Untuk mengetahui kondisi aset manusia lebih jelas yang terdapat di Yayasan Khusnul Yaqin, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2
Data Anak Panti Yayasan Khusnul Yaqin

No.	Nama Anak Panti	Asal
1.	M. Putra Syaifudin	Sidoarjo
2.	Saniatul Habibah	Probolinggo
3.	M. David Setiawan	Sidoarjo
4.	Rian Firmansyah	Sidoarjo
5.	Tri Cahyo Aditya	Sidoarjo
6.	Miftahul Roifah	Jombang
7.	Ahmad Isroqi	Sidoarjo
8.	Alfi Fitriani	Gresik
9.	M. Robi Ananda	Sidoarjo
10.	Marisa Wulandari	Sidoarjo
11.	Eyil Nur Faizah	Lamongan
12.	Ulfi Solahia	Sidoarjo
13.	Suniarti	Ciamis
14.	Andini Novita Sari	Lamongan
15.	Sarifatul Hasbiah	Probolinggo
16.	Soviana Hanum	Sidoarjo
17.	Nurul Hidayah	Surabaya
18.	M. Febrianto	Sidoarjo
19.	M. Hariono	Sidoarjo
20.	Dewi Novitasari	Sidoarjo
21.	Aira Denis	Sidoarjo
22.	Kholif Andreansah	Sidoarjo
23.	Lina Cahaya Intan	Kediri
24.	Nurhan Haidar	Trenggalek
25.	Muhammad Ghozi	Sidoarjo

Sumber : Diolah dari data Yayasan Khusnul Yaqin

Pada tabel diatas terlihat aset yang dimiliki yayasan melalui anak-anak panti berjumlah 25 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Mereka terlihat sangat kompak dan rukun selama peneliti melakukan inkulturasi untuk pendekatan terhadap pihak yayasan. Mereka selalu tinggal bersama dan memiliki rasa kekeluargaan yang sangat tinggi. Anak-anak ini adalah menjadi aset penerus generasi bangsa nantinya. Sebagai penerus generasi bangsa, maka harus dipersiapkan secara baik dan matang mulai sekarang agar mereka nantinya dapat bersaing dan kompetitif dalam melakukan kehidupan di masa yang akan datang. Anak-anak ini memiliki aset dan potensi yang luar biasa jika ingin menggalinya. Dimana anak-anak biasanya memiliki daya ingat yang sangat kuat, kreatifitas yang tinggi, hingga keterampilan yang dimiliki. Maka jika aset ini dikembangkan bukan tidak mungkin mereka akan menjadi manusia yang memiliki masa depan cerah nantinya. Disamping itu mereka akan menjadi pribadi yang mandiri, kritis, dan inovatif.

3. Aset Finansial

Jumlah donatur panti asuhan Khusnul Yaqin sebanyak 300 orang, yang terdiri dari donator tetap dan tidak tetap dimana donasi yang diberikan mulai dari Rp. 50.000,00 sampai dengan Rp. 1.000.000,00. Total jumlah pemasukan panti asuhan Khusnul Yaqin di setiap bulannya sebanyak Rp. 25.000.000,00. Yang kemudian digunakan untuk biaya makan, pendidikan, uang saku, uang transport, MCK, PDAM, membayar pajak bumi dan bangunan, membayar listrik, sampai dengan membayar biaya pengasuh panti, dll. Yayasan ini memiliki aset finansial dari pihak luar panti yang telah mau

memberikan sumbangsuhnya terhadap panti. Berikut ini adalah aset financial yang dimiliki yayasan :

- a. Donatur Tetap. Donatur tetap adalah orang yang selalu memberikan sumbangsuh berupa uang, yang nominalnya ada yang sudah ditetapkan sebelumnya yang akan ditarik oleh pihak yayasan dalam waktu 1 bulan sekali.
- b. Donatur Insidental. Donatur isidentil adalah orang yang memberikan uang, makanan, barang, pakaian atau apapun untuk memenuhi kebutuhan panti secara sukarela dan biasanya langsung datang ke panti untuk memberikannya.

4. Aset Kelembagaan

a. Panti Asuhan

Sejak berdirinya panti asuhan yatim Khusnul Yaqin sudah tercetak sebanyak 75 yang sudah menjadi purna asuh (alumni) yang sekarang sudah bekerja dan berkeluarga di tengah-tengah masyarakat. Dari tahun 1989 hingga tahun 1997 anak asuh masih dititipkan pada orang tuanya masing-masing karena Yayasan Khusnul Yaqin (dahulu Yayasan anak yatim piatu Khusnul Yaqin) masih belum mempunyai gedung sendiri tempat untuk mendidik dan mengasuh anak-anak dengan sebaik-baiknya. Sejak tahun 1997 anak-anak yang kita titipkan kepada ibunya, sudah harus memasuki rumah barunya yaitu Gedung Panti Asuhan Khusnul Yaqin, yang terletak di Jalan Taruna Kav 207 Wage, Taman, Sidoarjo.

diri dari anak-anak dan tidak minder berhadapan dengan teman-teman Kegiatan anak-anak asuh selain kewajiban pokok yaitu sekolah formal sesuai dengan pilihannya, juga diajari masalah-masalah keagamaan. Kegiatan ekstra di Panti yang harus diikuti setiap anak asuh adalah :

- a) Sholat berjama'ah lima waktu.
- b) Mengaji sesuai dengan jadwal LPIQ Khusnul Yaqin (Kitab, Tartil, Tuntunan sholat wajib dan sholat sunnah, terjemah Al-Qur'an, diba', yasin & tahlil, akhlak)
- c) Belajar bersama dan Les Privat
- d) Kesenian Al-Banjari
- e) Olah raga
- f) Belajar Komputer
- g) Berbuka bersama di bulan Ramadhon atas undangan donatur
- h) Berdo'a bersama di rumah donatur

Selain kegiatan-kegiatan tersebut anak asuh juga dilatih mandiri untuk mengatasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Juga apabila ada lomba-lomba yang diadakan oleh pihak di luar panti, anak-nak asuh juga diikutkan untuk melatih dan menumbuhkan rasa percaya sebayanya.

a. LPFM (Lembaga Penyantun Fakir Miskin)

Lembaga Penyantun fakir Miskin (LPFM) adalah sebuah lembaga di bawah naungan Yayasan Khusnul Yaqin yang terbentuk karena tuntutan masyarakat. Setelah keberadaan Panti Asuhan Yatim piatu begitu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, kemudian masyarakat menuntut, agar yang disantuni oleh Yayasan itu bukan hanya anak yatim piatu saja, tetapi juga para janda miskin yang secara ekonomi tidak mempunyai penghasilan. Desakan agar Yayasan juga memperhatikan dan menyantuni fakir miskin di desa Wage cukup kuat sehingga oleh pengurus hal tersebut dijadikan modal untuk memperjuangkan dan mewujudkannya.

Semula pengurus hanya akan menyantuni para janda-janda tua tetapi dalam perkembangannya bapak-

bapak tua yang sudah tidak mampu bekerja juga perlu disantuni. Santunan pertama yang diberikan kepada janda-janda tua dan bapak-bapak tua adalah hanya sebatas apabila hari raya tiba. Ibu-ibu janda tua diberi santunan berupa bingkisan jarik/kain panjang sedang untuk bapak-bapak yang sudah tua diberi santunan berupa bingkisan sarung.

Seiring dengan kepercayaan masyarakat bertambah besar dan kemampuan Yayasan semakin baik, santunan untuk kaum fakir ditambah yaitu berupa beras 5 kg dan 3 bungkus mie per bulannya. Yang mendapatkan santunan adalah para janda tua yang sudah tidak mempunyai penghasilan lagi.

c. LPIQ (Lembaga Pendidikan Ilmu Al-qur'an)

Pada mulanya LPIQ ini terbentuk pada tahun 1997 hanya untuk memberikan pelajaran ekstra kepada anak asuh panti asuhan Khusnul Yaqin. Pelajaran yang diberikan sebagaimana pelajaran yang diberikan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada umumnya yaitu belajar mengaji, sholat, wudhu, dan lain-lain. Ternyata keberadaan LPIQ yang semula hanya untuk anak asuh ini juga disambut baik oleh masyarakat, hal ini terbukti banyak anak-anak dari tetangga di seputar panti asuhan yang diikutkan mengaji di LPIQ Yayasan Khusnul Yaqin.

Perjalanan LPIQ mengalami pasang surut, sampai pada titik yang paling rendah yaitu santri LPIQ tinggal hanya anak asuh panti asuhan saja. Setelah dianalisa ternyata hal ini disebabkan karena selain banyaknya timbul TPA-TPA di sekitar Yayasan Khusnul Yaqin juga dikarenakan kurikulum atau program yang diterapkan di LPIQ tidak jauh berbeda dengan di TPA-TPA lainnya. Atas dasar tersebut LPIQ mulai berbenah diri dengan

membuat kurikulum unggulan yang tidak dimiliki oleh TPA-TPA lainnya selain program yang sudah berjalan. Kurikulum unggulan tersebut tidak semata-mata hanya berbeda dengan TPA-TPA lainnya, tetapi secara riil dibutuhkan oleh masyarakat wage yang cukup progresif dan bertipikal perkotaan. Kita ketahui bahwa masyarakat perkotaan adalah masyarakat sibuk yang hanya mempunyai sedikit waktu untuk mempelajari masalah-masalah keagamaan, oleh karena itu LPIQ menyesuaikan dengan keadaan masyarakat ini.

Program Unggulan LPIQ yang diterapkan adalah :

1. Pelatihan Penterjemahan Al-Qur'an dengan metode yang mudah dan sederhana
2. Pelatihan SholatKhusu'
3. Belajar Baca Al-Qur'ansystem 10 jam
4. Bimbingan keluarga sakinah

Keberadaan LPIQ Yayasan Khusnul Yaqin tidak menjadikan saingan bagi TPA-TPA yang sudah ada di Desa Wage dan sekitarnya, tetapi LPIQ Khusnul Yaqin menjadi tempat belajar alternatif bagi santri anak-anak maupun santri dewasa.

d. LAZYKY (Lembaga Amil Zakat Yayasan Khusnul Yaqin)

Eksistensi Panti Asuhan Khusnul Yaqin sudah dikenal dimana-mana, bukan hanya diketahui keberadaannya oleh masyarakat wage, tetapi juga oleh masyarakat di luar desa wage, bahkan di luar kecamatan Taman. Operasional panti asuhan berasal dari sumbangan donatur masyarakat wage dan sekitarnya. Sumbangan tersebut berbentuk infak dan shodaqoh. Kepercayaan masyarakat semakin hari semakin bertambah. Selain infak dan shodaqoh ada juga zakat maal dari muzakki

(pewajib zakat) yang ditujukan kepada anak asuh yatim piatu.

Menurut ketentuan syariat islam yang berhak menerima zakat (mustahik) ada 8 asnab (golongan) yaitu :

1. Fakir
2. Miskin
3. Amil
4. Muallaf
5. Budak
6. Ghorim
7. Sabilillah
8. Musyafir.

Dari kedelapan golongan ini, anak yatim piatu tidak termasuk dari salah satu yang berhak menerima zakat. Anak yatim piatu tidak berhak menerima zakat tetapi wajib dipelihara.

Oleh karena banyak muzakki yang menyalurkan zakatnya kepada anak-anak asuh sementara anak yatim piatu menurut ketentuan syariat tidak berhak menerima zakat maka perlu diberi wadah tersendiri agar penyalurannya sesuai dengan ketentuan syariat. Wadah tersebut diberi nama Lembaga Amil Zakat (LAZ YKY).

Pembentukannya pada tahun 2003, Sejak berdirinya sampai sekarang banyak muzakki yang menyalurkan zakatnya melalui LAZ Yayasan Khusnul Yaqin. Hal ini terbukti dalam setahun antara 3 sampai 4 kali LAZ membagikan kepada yang berhak menerima. Besarnya yang dibagikan kepada yang berhak setiap kali pembagian adalah berkisar antara Rp.50.000,- sampai Rp.100.000,-tergantung jumlah yang diterima dari muzakki. LAZ selain menyalurkan zakat maal juga setiap hari raya idul fitri menerima dan menyalurkan

zakat fitrah , serta menerima dan menyalurkan hewan qurban pada saat Idul Qurban (Idul Adha). Dalam perkembangannya LAZ YKY juga menerima dan menyalurkan dana fiddyah (denda syariat karena tidak dapat menjalankan puasa wajib bulan Ramadhan).

Oleh karena keberadaan LAZ YKY untuk melayani masyarakat khususnya muzakki dalam menyalurkan zakatnya agar sesuai dengan ketentuan syariat Islam maka LAZ-YKY didukung oleh tenaga/pengurus yang ahli di dalam perzakatan. Dengan demikian tenaga ahli tersebut siap menghitung besar kecilnya zakat yang harus dikeluarkan oleh muzakki menurut ketentuan syariat. Selain menyediakan layanan konsultasi zakat juga menyediakan layanan jemput zakat.

e. LSD (Lembaga Siar dan Dakwah)

Lembaga Siar dan Dakwah (LSD) adalah lembaga di bawah naungan Yayasan Khusnul Yaqin yang baru lahir pada tahun 2010 ini. Lahirnya LSD ini karena sebuah kebutuhan untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan segala sesuatu tentang yayasan kepada masyarakat. Sebagai bentuk pertanggung jawaban yayasan kepada masyarakat maka segala sesuatu tentang yayasan sangat perlu disebarluaskan kepada masyarakat. Hal ini perlu dilakukan karena dana yang dipakai oleh yayasan adalah sumbangan dari masyarakat sehingga masyarakat perlu mrngetahuinya. Dengan transparansi tersebut diharapkan kepercayaan masyarakat kepada yayasan akan lebih besar lagi.

Selain menyiarkan segala sesuatu tentang yayasan, LSD juga memberikan sesuatu kepada masyarakat yaitu berbentuk usaha peningkatan pemahaman keagamaan. Bentuk-bentuk kegiatan LSD adalah:

- a) Membuat bulletin yang intinya berisi informasi tentang yayasan sekaligus memuat artikel-artikel yang tujuannya menggugah dan meningkatkan pemahaman keagamaan
- b) Membuat websitexhusnulyaqin yang tujuannya agar agar masyarakat luas dapat mengakses segala aspek tentang yayasan xhusnulyaqin
- c) Mengadakan kegiatan yang sejenis dengan itu.
- f. LSU (Lembaga Seksi Usaha)

Lembaga Seksi Usaha adalah lembaga baru yang didirikan dengan harapan agar lembaga Panti Asuhan dan anak didik dapat mandiri menjalankan usahanya sendiri baik untuk memenuhi kebutuhan operasional Panti Asuhan maupun terhadap anak didik Panti Asuhan yang diharapkan ketika mereka telah lulus di bangku SMA sederajat mereka dapat mengambil peluang berwirausaha secara mandiri dengan dasar-dasar ilmu yang telah diberikan selama menjadi anak didik.

B. *Individual Inventory Asset*

Setiap individu manusia dikaruniai kelebihan yang dimiliki sejak lahir yang tidak semua manusia lain memiliki kelebihan tersebut. Kelebihan ini biasa disebut dengan kemampuan individu manusia yang terkadang hanya sebatas kemampuan sederhana maupun kemampuan luar biasa yang dapat membuat kita tercengang dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Setiap manusia yang dikaruniai kemampuan ini terkadang ada yang menyadari dan ada yang tak menyadari jika didalam dirinya ternyata mempunyai kemampuan yang luar biasa. Maka dari itu kemampuan ini harus diketahui dan diolah serta diasah yang kemudian akan menjadi aset atau potensi diri.

Dari sinilah ketika manusia telah menyadari aset dan potensi diri yang dimilikinya maka langkah selanjutnya adalah dikembangkan agar menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Di dalam agama islam dijelaskan bahwasanya sebaik-baik manusia adalah manusia yang memiliki kebermanfaatn bagi manusia lainnya. Dalam konteks kali ini maka kemampuan yang dimiliki tiap individu untuk meningkatkan kualitas diri serta kreatifitas untuk membaca peluang ekonomi sangat dibutuhkan.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan pihak yayasan yakni Ibu Nur, Mbak Puji, serta Ibu Kus Indarti terdapat beberapa kesimpulan serta kisah menarik diantaranya Ibu Nur sebagai salah satu narasumber peneliti ternyata sebagai penggerak dan contoh dan penggerak agar anak-anak panti dapat lebih kreatif dalam situasi dan kondisi apapun. Ibu Nur yang menjabat sebagai salah satu pengurus yayasan disela-sela kesibukan beliau menyempatkan untuk melakukan kegiatan ekonomi kreatif dengan berjualan camilan yang dimana beliau membeli dalam jumlah besar yang kemudian dikemas sedemikian rupa agar pas dikantong anak-anak. Sebenarnya kegiatan ini dilandasi oleh beliau agar anak-anak tidak keluar untuk membeli jajan secara sembarangan yang tidak diketahui secara pasti kandungan dan dampak yang ditimbulkan kepada kesehatan.

Pemetaan individu yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan salah satu cara bagi peneliti mengajak anak-anak panti dan pengurus yayasan agar mengetahui serta menemukenali aset yang dimiliki mereka terutama aset *skill*. Setiap masing-masing individu pasti memiliki aset berupa kemampuan apapun yang ada pada dirinya. Namun,

tidak semua individu menyadari akan keterampilan yang dia miliki selama ini.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan *individual Inventory Asset* ini pada pengurus Yayasan Khusnul Yaqin agar masing-masing individu dapat mengetahui dan menyadari kemampuan yang dimiliki untuk disalurkan dan dikembangkan di Yayasan Khusnul Yaqin. Teknik yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara wawancara per individu dengan menggunakan metode *Focus Grup Discussion* (FGD). Manfaat dari pemetaan individu ini adalah antara lain:

1. Mengelola aset dan potensi yang telah dimiliki
2. Mengembangkan Keterampilan
3. Dapat mandiri, inovatif, dan berkelanjutan
4. Membuka peluang berwirausaha
5. Mempersiapkan diri secara kritis dan kreatif di era modern

Tabel 5.3
Pemetaan Aset Individu

No.	Nama	skill
1.	M. Putra Syaifudin	Membuat kerajinan tangan
2.	Saniatul Habibah	Memasak
3.	M. David Setiawan	Membuat coklat motif
4.	Rian Firmansyah	Membuat coklat motif
5.	Tri Cahyo Aditya	Membuat coklat motif
6.	Miftahul Roifah	Membuat coklat motif
7.	Ahmad Isroqi	Membuat gelang
8.	Alfi Fitriani	Membuat bucket bunga
9.	M. Robi Ananda	Membuat kerajinan tangan
10.	Marisa Wulandari	Membuat coklat motif
11.	Eyil Nur Faizah	Membuat coklat motif
12.	Ulfi Solahia	Membuat gelang
13.	Suniarti	Membuat bucket bunga

14.	Andini Novita Sari	Membuat gelang
15.	Sarifatul Hasbiah	Membuat gelang
16.	Soviana Hanum	Membuat gelang
17.	Nurul Hidayah	Membuat gelang
18.	M. Febrianto	Membuat kerajinan dari barang sederhana
19.	M. Hariono	Membuat kerajinan dari sabun
20.	Dewi Novitasari	Membuat gelang
21.	Aira Denis	Membuat gelang
22.	Kholif Andreansah	Membuat gelang
23.	Lina Cahaya Intan	Membuat gelang
24.	Nurhan Haidar	Membuat kerajinan tangan
25.	Muhammad Ghozi	Membuat kerajinan tangan

Sumber : Diolah dari data Yayasan Khusnul Yaqin

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap individu anak-anak panti memiliki kemampuan yang dapat disalurkan kepada yayasan. Tujuan disalurkan kemampuan anak-anak panti ini adalah dengan harapan anak-anak dapat menemukan aset mereka untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah program untuk menjadi modal mereka kedepan. Selain itu untuk mempermudah proses dan memberikan arahan yang sistematis agar mereka dapat menentukan sendiri aset dan potensi mana yang akan mereka kembangkan untuk nanti dijadikan program pelatihan pemberdayaan.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Setiap penelitian pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan di dalam komunitas ataupun masyarakat, selalu terjadi secara *step by step* semua itu bergantung kepada kondisi dari komunitas ataupun masyarakat tersebut. Karena keadaan setiap komunitas atau masyarakat berbeda beda, maka prosesnya pun harus disesuaikan dengan keadaan agar proses pendampingan berjalan dengan lancar. Dengan demikian pendampingan di Yayasan Khusnul Yaqin ini menggunakan berbagai sumber referensi dari penelitian-penelitian yang terdahulu dan buku yang sesuai dengan topik penelitian ini untuk mencapai proses dan hasil yang diinginkan oleh kedua belah pihak baik pihak peneliti maupun pihak yayasan. Dengan tahapan-tahapan proses pemberdayaan sebagai berikut.

A. Proses Awal

Proses penelitian pendampingan ini dilakukan pada tanggal 7 Februari 2021 pada saat itu peneliti berkunjung kembali di yayasan khusnul yaqin yang memang sebelumnya peneliti telah mengunjungi yayasan ini yang dijadikan tempat penelitian untuk salah satu mata kuliah yang sedang diampu peneliti pada waktu itu. Silaturahmi dan komunikasi ini kembali tersambung setelah kurang lebih satu tahun lamanya.

Seperti kebiasaan sebelumnya disana orang yang pertama kali peneliti temui adalah Ibu Nur yang menjabat sebagai pengurus panti untuk kemudian disambungkan komunikasi itu kepada Ibu Kus Indarti yang menjabat wakil ketua panti untuk memberitahu dan menunjukkan apa maksud dan tujuan kedatangan kembali di yayasan tersebut. Setelah di komunikasikan ternyata peneliti diberikan

informasi bahwasanya Ibu Kus memberikan mandat minggu depan untuk diminta datang kembali dikarenakan pada hari itu beliau tidak dapat ditemui.

Momentum ini dimanfaatkan oleh peneliti dengan sedikit berdiskusi untuk memperbincangkan perihal judul bersama Ibu Nur sebagai pengurus panti sebelum peneliti kembali keesokan hari. Beliau berpesan kepada peneliti agar anak-anak diberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kreatifitas agar mereka dapat melakukan kegiatan disela-sela waktu kosong mereka setelah daring yang dikarenakan pada masa pandemi anak-anak tidak ada yang masuk sekolah dan melakukan aktifitas belajar mengajar di yayasan. Akhirnya peneliti dan pihak yayasan menyetujui kegiatan pemberdayaan yang berlandaskan keterampilan dari tiap-tiap individu di yayasan dalam hal ini adalah anak panti.

Satu minggu berlalu peneliti menemui Ibu Kus untuk menyampaikan apa maksud dan tujuan peneliti datang kembali di yayasan tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa kedatangannya untuk melakukan penelitian dimana untuk menyempurnakan tugas kuliah terakhir yakni proses pengerjaan penelitian skripsi dengan judul Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Usaha Ekonomi Kreatif *Handycraft* Di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Ibu Kus mendengarkan dengan seksama dan Alhamdulillah disetujui dengan senang hati.

Beliau berkata “lakukanlah dengan sungguh-sungguh, senang hati, dan ikhlas semoga apa yang dilakukan oleh mas dapat memberikan perubahan dan dampak positif untuk anak-anak panti maupun untuk yayasan khusnul yaqin”. Kemudian peneliti menjelaskan penelitian ini berlangsung kurang lebih 3 bulan dan setelah selesai harapannya tetap dapat berkelanjutan dan

berkesinambungan seperti harapan peneliti yang telah disampaikan sejak awal.

B. Mengenal Aset Bersama Anak Panti (*Discovery*)

Pada tahapan ini, peneliti yang memiliki tugas sebagai pendamping pelatihan melakukan pertemuan dan berkumpul bersama untuk membahas, merencanakan, dan mendiskusikan pada tanggal 7 Maret 2021 yang dihadiri oleh 2 pengurus yakni Ibu Nur dan Mbak Puji, pendamping pelatihan (Naufal) dan 25 anak panti.

Peneliti sedikit menjelaskan tentang apa itu ABCD (*Asset Based Community Development*) aset yang dimiliki mereka adalah modal utama dalam terciptanya perubahan kearah yang lebih baik. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang bagaimanakah pendampingan yang baik adalah berkelanjutan atau *sustainability* dimana ilmu yang akan mereka dapatkan dari hasil pendampingan pemberdayaan terus dikembangkan dan inovatif.

Bagian paling terpenting dari tahap pertama adalah pendekatan berbasis aset yang dicetuskan oleh komunitas atau masyarakat untuk menentukan anggota, tempat, proses perubahan yang akan terjadi, seperti yang disampaikan Christopher Dureau sebelumnya. Tahapan dimana membangun kepercayaan antara pendamping pelatihan dengan komunitas atau masyarakat dikarenakan pada tahap ini tidak dapat dilakukan jika belum menemukan kesamaan pemikiran, kesefahaman, serta kesepakatan. Karena ini menentukan bagaimana alur pendampingan kedepannya.

Tibalah momen awal dimana langkah awal peneliti akan melangkah bersama anak-anak untuk melakukan kegiatan pemberdayaan yang telah disepakati sebelumnya. Pada tahap ini dimana tahap yang sangat menentukan kemana proses pendampingan dibawa untuk menuju

kesuksesan program yang diharapkan. Proses ini adalah suatu kewajiban dimana mendapatkan simpati dan kepercayaan dari sebuah komunitas atau masyarakat.

Apapun yang dilakukan selalu ada pembuka layaknya kata ini pas disematkan kepada tahapan inkulturasi atau pengenalan diri ini untuk menyampaikan hal-hal dimana tujuan dari pendampingan ini adalah memunculkan kemandirian serta meningkatkan keterampilan masing-masing individu melalui pelatihan *handycraft* yang akan dilakukan bersama-sama.

Inkulturasi ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 minggu sejak tanggal 14-21 Februari 2021 dengan mengagendakan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama anak-anak panti yang difasilitasi oleh pihak yayasan dengan memperkenalkan peneliti dan menyampaikan apa maksud dan tujuan kedatangan peneliti di yayasan tersebut.

Setelah diskusi pada tanggal 14 Februari 2021 dilakukan akhirnya disepakati dengan melakukan kegiatan menonton film motivasi dan diadakan *quiz* agar kekompakan antara tiap-tiap individu terbentuk dan sebagai salah satu kesempatan pembuktian peneliti mendekatkan diri kepada anak-anak agar mempermudah proses selanjutnya.

Akhirnya bertepatan pada hari Minggu pagi tanggal 21 Februari 2021 diadakan kegiatan menonton film motivasi yang telah di *setting* sedemikian rupa oleh peneliti agar acara dapat berjalan dengan menarik. Peneliti menyiapkan hadiah bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh agar mereka benar-benar fokus dalam meyerap makna dari apa yang mereka tonton.

Setelah tontonan film mereka selesai maka giliran peneliti untuk mendapatkan kesempatan agar mereka dapat

memperkenalkan diri sekaligus mengakrabkan dan mencairkan suasana dengan cara menyimpulkan dan menyampaikan apa hikmah yang dapat diambil dari film yang telah mereka tonton.

Satu persatu dari mereka maju untuk memperkenalkan diri serta mempresentasikan dan mengambil pelajaran dari film motivasi yang mereka tonton, tak lupa peneliti memberikan *reward* berupa hadiah bagi tiap-tiap anak yang maju mempresentasikan ke depan. Tak sedikit teman-temannya memberikan tepuk tangan kepada anak yang berani maju dan tampil untuk mempresentasikan.

Gambar 6.1
Proses Inkulturasi bersama anak-anak



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Alhamdulillah acara pada hari itu sangat luar biasa dan berjalan dengan lancar. Setelah acara selesai langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan kegiatan apa yang selanjutnya akan diagendakan minggu depan untuk menjadi program pemberdayaan *handycraft*.

Dari sini peneliti mencoba untuk menemukan dan mengenali masing-masing dari tiap-tiap individu yang ada. Dari sini peneliti bertanya kepada tiap individu yakni anak

panti apa yang ingin dilakukan dalam kegiatan pelatihan *handycraft* kali ini. Ada yang menyebutkan ingin dilakukan kegiatan pembuatan coklat karakter adapula yang menyebutkan ingin mencoba sablon kaos. Akhirnya peneliti menampung dan menjelaskan kembali kepada pelatihan yang lebih ekonomis dalam hal ini dimaksudkan agar pelatihan dapat berkelanjutan dengan cita-cita yang telah diharapkan sebelumnya, selain itu alasan yang mendasar adalah mereka hanya memiliki modal kecil yang didapatkan dari uang saku sekolah mereka.

Setelah mereka benar-benar memahami konsep *handycraft* lalu mereka mencoba untuk menarasikan keinginan mereka dengan memanfaatkan momen FGD. Disini anak-anak panti bersama peneliti melakukan diskusi dan mencoba untuk menemukan aset yang dimiliki oleh tiap-tiap individu disana. Rata-rata mereka memiliki pengalaman dibidang kerajinan tangan, dikarenakan mereka pernah atau telah secara bersama-sama mengikuti pelatihan. Pelatihan yang diikuti mereka diantaranya pelatihan membuat kerajinan dari sabun, pelatihan membuat coklat, dan pelatihan membuat kerajinan dari botol air mineral. Sehingga anak-anak menginginkan pelatihan serupa yakni *handycraft* atau kerajinan tangan, tetapi yang memiliki nilai ekonomi dan peluang usaha yang cukup besar dengan modal yang kecil.

C. Merumuskan dan menciptakan Mimpi Anak Panti (*Dream*)

Setelah melakukan dan melewati tahapan *discovery*, peneliti melanjutkan dengan tahap *dream*. Pada tahapan ini peneliti mengajak beberapa pengurus panti dan anak-anak panti melalui forum diskusi dengan dihadiri 3 orang yang masing-masing adalah 1 wakil ketua panti dan 2 pengurus serta 25 anak-anak panti yang nantinya mereka akan menjadi

subjek serta pelaku perubahan dalam komunitas untuk membayangkan, merumuskan, dan menggambarkan serta menuliskan mimpi-mimpi yang mereka harapkan terhadap yayasan Khusnul Yaqin melalui forum diskusi atau yang biasa dikenal dengan FGD (*Focus Group Discussion*) harapannya mereka dapat memahami tahapan yang akan mereka capai atau dapatkan setelah ini.

Tahapan *dream* adalah tahapan dimana merupakan aktifitas untuk mengajak komunitas atau masyarakat untuk merumuskan mimpi dan harapan yang ingin dicapai melalui cerita sukses yang telah mereka lampau sebelumnya. Ketika mereka dapat menemukan dan mengenali apa potensi dan semua yang ada dalam diri mereka, maka komunitas atau masyarakat dapat mewujudkan harapan mereka. Terlebih jika mereka mengumpulkan serta merumuskan potensi dan aset yang mereka miliki maka tahapan ini akan dapat tercapai.

Peneliti menggunakan teknik wawancara apresiatif dikarenakan dalam sebuah forum atau diskusi diperlukan pembuka maka *appreciative inquiry* ini dapat menjadi pembuka komunikasi dengan komunitas dampingan yakni anak-anak panti yayasan khusnul yaqin. Memberikan apresiasi kepada tiap individu dari komunitas dampingan dengan dasar pemikiran yakni setiap dari mereka pasti memiliki potensi baik kecil maupun besar. Mereka diminta untuk menjelaskan keterampilan dan potensi yang dimiliki yang ada pada dalam dirinya, kemudian membayangkan lalu merumuskan impian dan harapan mereka yang dikorelasikan dengan potensi tersebut yang selama ini belum dapat mereka capai sebelumnya. Dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi dari mereka, maka mereka diharapkan dapat memiliki keterampilan untuk menunjang kehidupan mereka yang akan datang.

Setelah peneliti dan komunitas dampingan melakukan diskusi dan akhirnya dapat merumuskan impian dari tiap-tiap

individu dari mereka yakni aset dan potensi keterampilan. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 6.1
Impian Komunitas Dampungan

No.	Impian Anak-anak Panti
1.	Mengelola aset dan potensi yang telah dimiliki
2.	Mengembangkan Keterampilan
3.	Dapat mandiri, inovatif, dan berkelanjutan
4.	Membuka peluang berwirausaha
5.	Mempersiapkan diri secara kritis dan kreatif di era modern

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari tabel diatas peneliti mencoba mendiskusikan dan berusaha mewujudkan bersama-sama dengan komunitas atas apa yang telah menjadi harapan dan cita-cita dari mereka yang telah dirumuskan. Dapat terlihat impian dan harapan mereka selain mengasah dan mengembangkan keterampilan diharapkan mereka juga mendapat *benefit* atau keuntungan dari apa yang akan dan telah mereka lakukan nantinya.

Aset Manusia sangat penting pada pendampingan kali ini dikarenakan talenta, keterampilan, komunikasi dan apapun yang lekat dengan diri dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar perubahan terjadi secara partisipatif dan mandiri. Impian yang ada dalam mereka adalah keterampilan yang diharapkan berkembang untuk mempersiapkan kemandirian berwirausaha di era modern seperti saat ini. Banyak dari mereka yang mencetuskan pasca mereka lulus SMA dan keluar dari panti asuhan mereka menginginkan memiliki usaha sendiri yang diharapkan dapat menolong mereka dari tingginya persaingan dunia kerja di masa seperti sekarang ini.

Dari hasil discovery peneliti memperoleh kesimpulan bahwa anak-anak panti menginginkan adanya pelatihan yang berkaitan dengan kerajinan tangan namun dengan modal kecil dan memiliki nilai ekonomi serta peluang usaha yang cukup besar. Dari hal ini peneliti berdiskusi bersama anak panti dimana kira-kira pembuatan kerajinan apa yang cocok yang akan mereka kerjakan nantinya.

Peneliti sebagai pendamping sekaligus fasilitator menyepakati untuk melakukan semua keinginan, harapan, impian, dan cita-cita mereka dengan alasan mereka menganggap itu semua adalah kegiatan yang dapat mereka lakukan dan sesuai dengan potensi serta aset yang mereka miliki. Disamping itu kegiatan yang telah mereka rumuskan adalah kegiatan dimana tidak membutuhkan usaha dan modal yang besar, akan tetapi memiliki peluang untuk dicoba sangat tinggi dan jika menyinggung tentang ekonomi maka peluang itu terbuka sangat lebar.

Mimpi mereka adalah dapat mempunyai usaha kecil dari hasil tangan mereka sendiri yang memiliki nilai ekonomis. Diharapkan dari adanya pelatihan kerajinan tangan ini mereka dapat mewujudkan impian yang telah dirumuskan.

Kali ini peneliti sedikit menyinggung dan mengingatkan kembali tentang tema penelitian ini adalah *handycraft* atau yang biasa disebut dengan kerajinan tangan. Akhirnya mereka mulai membaca potensi dan aset yang mereka miliki, maka mereka mulai mengusulkan membuat kerajinan tangan dari stik es krim, membuat gelang dari manik-manik dan membuat *bucket* bunga. Peneliti menampung semua aspirasi mereka dan akan mempertimbangkan untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

D. Merencanakan aksi program (*Design*)

Setelah merumuskan dan menciptakan impian bersama komunitas dampingan yakni anak-anak panti Yayasan Khsunul Yaqin tahap selanjutnya yang akan ditempuh adalah merencanakan aksi program dari impian yang telah diciptakan sebelumnya. Tahap ini adalah tahapan dimana menemukan dan mengenali aset untuk kemudian diambil langkah untuk menentukan prioritas impian. Pada proses kali ini diawali dengan perumusan strategi program dan pembuatan keputusan.

Pada tahapan ini peneliti bersama anak-anak panti merencanakan tentang strategi agar mimpi mereka tercapai melalui aset dan potensi mereka sendiri. Dilakukan identifikasi dan diutamakan yang paling dan lebih memungkinkan dalam mencapainya. Aset yang dimiliki masuk dalam klasifikasi aset manusia dimana anak-anak panti sebagai aktor dari perubahan. Selain itu kesenggangan waktu membuat mereka berrfikir untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Anak-anak panti sangat mahir dalam membuat kerajinan tangan, tanpa disadari mereka telah memiliki aset yang sangat luar biasa namun tak pernah dihiraukan sebelumnya.

Peneliti bersama komunitas dampingan melakukan diskusi untuk menemukan *step by step* yang akan dilakukan dalam rangka peningkatan keterampilan anak-anak panti melalui aset yang mereka miliki yakni keterampilan pembuatan kerajinan tangan, dalam hal ini disepakati 3 yakni kerajinan tangan dari stik es krim, gelang dari manik-manik, dan *bucket* bunga dari kain flanel. Adapun proses dari rencana strategi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut ini :

1. Pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim. Strategi ini dipilih agar anak-anak panti

dapat mengetahui proses pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim. Tidak sebatas mengetahui secara proses namun juga belajar untuk membuat atau mempraktikkan. Mereka menginginkan 3 macam produk dari kerajinan dari stik es krim ini. Harapannya mereka dapat berwirausaha dari apa yang akan mereka praktikan. Pelatihan pembuatan kerajinan ini dilakukan di aula yayasan khusnul yaqin.

2. Pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan gelang dari manik-manik. Strategi ini dipilih agar anak-anak panti dapat mengetahui proses pembuatan kerajinan gelang dari manik-manik. Tidak sebatas mengetahui secara proses namun juga belajar untuk membuat atau mempraktikkan. Harapannya mereka dapat berwirausaha dari apa yang akan mereka praktikan. Pelatihan pembuatan kerajinan ini dilakukan di aula yayasan khusnul yaqin.
3. Pelatihan *bucket* bunga dari kain flanel. Strategi ini dipilih agar anak-anak panti dapat mengetahui proses pembuatan kerajinan *bucket* bunga dari kain flanel. Tidak sebatas mengetahui secara proses namun juga belajar untuk membuat atau mempraktikkan. Harapannya mereka dapat berwirausaha dari apa yang akan mereka praktikan. Pelatihan pembuatan kerajinan ini dilakukan di aula yayasan khusnul yaqin.
4. Pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif. Pembentukan kelompok ini memiliki sasaran yang tidak lain adalah anak-anak panti yayasan khusnul yaqin. Peneliti bersama anak-anak melakukan diskusi untuk pembahasan pembentukan kelompok. Dari hasil diskusi terdapat kesimpulan diantaranya semua yang berpartisipasi selama kegiatan pelatihan berlangsung adalah anggota kelompok selanjutnya mereka

menentukan struktur organisasi mulai dari ketua, sekretaris, hingga bendahara. Pembentukan kelompok ini adalah wujud dari keseriusan anak-anak dan sebagai tempat mereka untuk praktik sebagai wirausaha dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

5. Menemukan dan menentukan cara pemasaran produk. Rencana strategi kali ini adalah tentang langkah yang akan ditempuh dalam memasarkan produk dari kerajinan yang sebelumnya telah mereka buat. Di era modern dan zaman digital seperti sekarang ini maka rencana yang akan dilakukan dalam melakukan pemasaran melalui sosial media. Selain itu mereka juga tidak menutup kemungkinan untuk menerima *order* dari *offline* atau konsumen secara langsung.
6. Dapat mandiri, inovatif, dan berkelanjutan. Diharapkan dari adanya pelatihan pembuatan kerajinan tangan *handycraft* ini memberikan dampak pada aspek psikologis anak-anak panti dalam hal kemandirian demi terciptanya perubahan setelah dilakukannya pelatihan. Selanjutnya mereka juga lebih inovatif dalam mengembangkan kerajinan tangan yang telah mereka pelajari sebelumnya, dalam hal ini terus mengembangkan jenis dan macam-macam produk *handycraft*. Berkelanjutan adalah tujuan dari adanya pelatihan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan setelah dilakukannya pelatihan.
7. Membuka peluang berwirausaha. Dari pelatihan yang telah dilakukan harapannya mereka dapat membuka peluang untuk melakukan usaha mikro dengan menjual produk kerajinan yang mereka buat. Pengalaman berwirausaha ini yang menggiring mereka kepada perubahan-perubahan selanjutnya

8. Mempersiapkan diri secara kritis dan kreatif di era modern. Di era modern dan zaman yang serba digital diharapkan anak-anak juga dapat menyikapi lebih kritis dalam hal pemasaran produk serta memiliki kreatifitas dalam memasarkan produknya, karena di era ini mobilisasi tidak lagi sulit atau sukar didapatkan karena dengan modal internet saja mereka dapat mengembangkan produk ini secara massif. Acuan peneliti, anak-anak panti akan membuaat dinamika proses bersama peneliti. Rancangan perencanaan aksi dimaksud ialah Matriks Perencanaan Operasional (MPO) yang disusun dalam bentuk tabel, sehingga mudah dibaca. Maka, Matrik perencanaan operasional tersebut sebagai berikut:



Tabel 6.2
Matriks Perencanaan Operasional (MPO)

No. Keg	Kegiatan Dan Sub Kegiatan	Target	APRIL - MEI				PJ	Sumber Daya Yang Dibutuhkan			Resiko/Asumsi
			1	2	3	4		Personel	Peralatan	Biaya	
1.1	Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim	Anak-anak panti		*			Naufal	Anak-anak panti	Alat lem tembak, stik es krim, manik-manik, lilin, isi lem tembak, gunting, cutter	Rp 85.000	Kurangnya keakifan atau partisipasi dari anak-anak panti
2.1	Pelatihan Pembuatan gelang dari manik-manik	Anak-anak panti		*			Naufal	Anak-anak panti	tali kenur bening, manik-manik, lilin	RP 36.500	Kurangnya keakifan atau partisipasi dari anak-anak panti
3.1	Pelatihan Pembuatan <i>bucket</i> bunga dari kain flanel	Anak-anak panti			*		Naufal	Anak-anak panti	Kain spundbound, flanel, kawat tangkai, isi lem tembak,	Rp 58.500	Kurangnya keakifan atau partisipasi dari anak-anak panti

								alat lem tembak, lilin, gunting, cutter			
4.1	Pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif	Anak- anak panti				*	Naufal	Anak- anak panti	Papan tulis dan spidol	Rp 0	Kurangnya keakifan atau partisipasi dari anak-anak panti
4.1.1	Pembentukun struktur kelompok usaha					*	Naufal	Anak- anak panti	Papan tulis dan spidol	Rp 0	Kurangnya keakifan atau partisipasi dari anak-anak panti
4.1.2	Pemasaran dan pembuatan media sosial sekaligus logo					*	Naufal	Anak- anak panti	Hp, papan tulis dan spidol	Rp 0	Kurangnya keakifan atau partisipasi dari anak-anak panti

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel tersebut di atas merupakan rencana aksi yang dibuat oleh peneliti bersama anak-anak panti berdasarkan impian dan harapan yang mereka inginkan. Tabel matriks perencanaan ini dibuat untuk mempermudah membacanya. Terdapat 4 poin dengan disertai beberapa sub poin, adapun keterangannya sebagai berikut:

Poin pertama berisi tentang pelatihan pembuatan stik es krim bersama anak-anak panti. Alat-alat yang dibutuhkan diantaranya adalah Alat lem tembak, stik es krim, manik-manik, lilin, isi lem tembak, gunting, dan cutter dengan total biaya Rp 85.000. Pada pelatihan pertama ini berjalan dengan lancar dan sukses, anak-anak terlihat sangat serius dalam mengikuti kegiatan. Sehingga keberlangsungan pelatihan ini sangat partisipatif dari anak-anak panti.

Poin kedua berisi tentang pelatihan pembuatan gelang manik-manik bersama anak-anak panti. Alat-alat yang dibutuhkan adalah tali kenur bening, manik-manik, dan lilin. Dengan total biaya Rp 36.500. Pada pelatihan kali ini anak-anak terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembuatan gelang. Sehingga kemandirian pun muncul dengan anak-anak yang melakukan berbagai macam kreasi dari gelang-gelang tersebut.

Poin ketiga berisi tentang pelatihan pembuatan *bucket* bunga dari kain flanel bersama anak-anak panti. Alat-alat yang dibutuhkan adalah Kain spundbound, flanel, kawat tangkai, isi lem tembak, alat lem tembak, lilin, gunting, cutter. Dengan total biaya Rp 58.500. Pada pelatihan kali ini anak-anak sangat menikmati proses demi proses jalannya kegiatan pelatihan *bucket* bunga. Disela-sela pembuatan mereka bercerita bahwa mereka sangat senang, karena satu per satu impian dan harapan mereka akhirnya dapat terwujud.

Poin keempat Pembentukan kelompok. Alat-alat yang dibutuhkan adalah spidol dan papapn tulis. Dalam pembentukan kelompok ini mereka berdiskusi untuk menentukan nama kelompok. Setelah mendapatkan beberapa rekomendaasi nama maka disepakati dengan nama “Yakuya *Hansycraft*” nama tersebut merupakan singkatan yang memiliki makna kerajinan tangan Yayasan Khusnul YAQIN.

Poin keempat sub point satu setelah membentuk dan menentukan nama kelompok usaha lankah selanjutnya adalah melakukan pembentukan struktur kelompok usaha. Dibagi menjadi 6 bagian sebagai berikut :

1. Ketua
2. Sekertaris
3. Bendahara
4. Bagian produksi
5. Bagian pengemasan
6. Bagian pemasaran

Setelah itu menentukan siapa saja yang mengisi bagian-bagian dari struktur tersebut. Setelah mendapatkan bagian dstruktur kelompok mereka memberikan masukan untuk sekaligus membuat akun media sosial sebagai bentuk ewadah mereka dalaam melakukan pemasaran

Poin keempat sub point kedua membuat akun instagram dengan nama yang telah disepakati sebelumnya yakni Yakuya *Handycraft* dengan langsung memfoto produk-produk yang telah mereka buat. Tahap selanjutnya adalah mengedit gambar agar terlihat menarik ketika dipajang untuk dipamerkan di instagram. Selanjutnya membuat logo Yakuya *Handycraft* untuk nantinya akan dicetak menjadi label yang akan di gantung atau di temple di produk mereka. Langkah terakhir melakukan

perhitungan terkait dengan modal, harga jual, laba dan cara pemasaran.

E. Mengorganisir Komunitas Dampingan (*Define*)

Setelah melewati tahapan-tahapan sebelumnya dalam melakukan pendampingan pelatihan di lapangan, peneliti bersama anak-anak panti melakukan komunikasi dengan baik dan tepat agar tujuan dari impian dapat tercapai. Selain itu juga proses di lapangan agar dapat berjalan dengan lancar dan memudahkan langkah-langkah untuk proses selanjutnya.

Peneliti menjelaskan tujuan dari adanya pelatihan kerajinan tangan kali ini adalah merupakan bagian dari perubahan yang diperoleh dari aset dan potensi dari dalam diri mereka sendiri. Perubahan itu diharapkan memberikan dampak positif kepada anak-anak panti pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Pelatihan pembuatan kerajinan ini dikarenakan menciptakan serta mewujudkan keinginan dari anak-anak panti yang menginginkan adanya kegiatan positif di sela-sela waktu senggang mereka di yayasan serta untuk membunuh rasa kejenuhan dan memiliki nilai ekonomis agar mereka mendapatkan tambahan uang saku untuk ditabung. Mereka juga berharap kelak dimasa depan ilmu yang mereka peroleh saat ini sebagai langkah awal mereka untuk menjadi wirausaha yang mandiri.

Pelatihan keterampilan kerajinan tangan ini perlu adanya komunikasi dan kerjasama antara peneliti dan anak-anak panti supaya apa yang telah menjadi impian dapat terwujud dan tercapai sesuai dengan cita-cita di awal. Dalam proses pengorganisasian masyarakat meliputi tahapan dimana apa yang sebelumnya telah didiskusikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan dipraktikan nantinya. Keaktifan peranan anak-anak panti

sebagai menjadi kunci keberhasilan utama dari adanya perubahan.

Dalam proses ini peneliti bersama komunitas dampingan melakukan target atau sasaran yang akan melakukan pelatihan kerajinan tangan pada kali ini. Mereka semua ternyata menginginkan keterlibatan secara langsung dan utuh dalam hal ini semua anak panti yang berjumlah 25 anak bersedia untuk melakukan kegiatan pelatihan ini dengan kemauannya sendiri.

F. Pelaksanaan Aksi Program (Destiny)

Pada tahapan pelaksanaan aksi program ini peneliti bersama komunitas dampingan melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang diaplikasikan kedalam 3 produk. Pertama membuat kerajinan tangan dari stik es krim yang dijadikan asbak, figura, dan kotak pensil. Kedua membuat gelang dari manik-manik. Ketiga pembuatan *bucket* bunga dari kain flannel. Semua kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai rencana diawal dengan segala impian yang telah diharapkan. Semangat dan antusias mereka terhadap pengembangan aset dan potensi melalui pelatihan kerajinan ini sangat tinggi menjadi nilai tambah selama pelatihan berlangsung. Pelatihan ini dilakukan secara mandiri yang dipimpin oleh peneliti sebagai narasumber sehingga harapannya anak-anak dapat memahami serta dapat langsung mempraktikkan ketika mereka sudah tidak lagi didampingi oleh peneliti. Setelah praktik mereka menyepakati untuk membentuk kelompok usaha ekonomi kreatif, dalam hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam proses pelatihan ini sehingga impian mereka menjadi wirusaha dapat terwujud.

Setelah melakukan aksi program maka langkah selanjutnya adalah evaluasi program dimana pada tahap ini dapat diketahui tingkat keberhasilan dari suatu program

yang telah dilaksanakan sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan program adalah melakukan yang telah disepakati sebelumnya yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan. Program yang telah dilakukan anak-anak panti Yayasan Khusnul Yaqin perlu melewati uji kelayakan yang dinamakan evaluasi program.

Tingkat keberhasilan suatu program dapat diukur dengan evaluasi program, maka dilakukan evaluasi agar dapat mengetahui efek atau dampak dari pelaksanaan program yang telah dilakukan serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap komunitas dampingan yakni anak panti dari program pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun program yang akan dievaluasi antara lain pengorganisasian pelatihan pembuatan kerajinan dari stik es krim, pelatihan kerajinan gelang manik-manik, pelatihan kerajinan *bucket* bunga dari kain flannel dan pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif anak-anak panti Yayasan Khusnul Yaqin.

Tabel 8. 1

Evaluasi Program Kegiatan Pelatihan

No .	Program	Partisipan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Pelatihan pembuatan kerajinan dari stik es krim	25 anak panti Yayasan Khusnul Yaqin	Kegiatan program pelatihan ini memiliki nilai kemanfaatan yang tinggi mengingat dalam	Program pelatihan ini adalah kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan,	Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan anak-anak dapat meyerap ilmu dan memanfaatkan

			kegiatan ini anak-anak diajak untuk bersama-sama meningkatkan kapasitas baik potensi, keterampilan, dan aset yang mereka miliki.	keterampilan, potensi, aset dan pengalaman anak-anak panti Yayasan Khusnul Yaqin	akan keterampilan yang telah mereka dapatkan untuk membuat peluang usaha dan mempersiapkan mereka untuk menciptakan peluang pekerjaan secara mandiri nantinya.
2.	Pelatihan pembuatan kerajinan gelang manik-manik	25 anak panti Yayasan Khusnul Yaqin	Kegiatan program pelatihan ini memiliki nilai kemanfaatan yang tinggi mengingat dalam kegiatan ini anak-	Program pelatihan ini adalah kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan,	Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan anak-anak dapat meyerap ilmu dan memanfaatkan keterampilan

			anak diajak untuk bersama-sama meningkatkan kapasitas baik potensi, keterampilan, dan aset yang mereka miliki	potensi, aset dan pengalaman anak-anak panti Yayasan Khusnul Yaqin	an yang telah mereka dapatkan untuk membuat peluang usaha dan mempersiapkan mereka untuk menciptakan peluang pekerjaan secara mandiri nantinya
3.	Pelatihan pembuatan	25 anak panti Yayasan Khusnul Yaqin	Kegiatan program pelatihan ini memiliki nilai kemanfaatan yang tinggi mengingat dalam kegiatan ini anak-anak diajak	Program pelatihan ini adalah kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, potensi, aset dan	Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan anak-anak dapat meyerap ilmu dan memanfaatkan keterampilan yang telah

			untuk bersama-sama meningkatkan kapasitas baik potensi, keterampilan, dan aset yang mereka miliki	pengalaman anak-anak panti Yayasan Khusnul Yaqin	mereka dapatkan untuk membuat peluang usaha dan mempersiapkan mereka untuk menciptakan peluang pekerjaan secara mandiri nantinya
4.	Pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif	25 anak panti Yayasan Khusnul Yaqin	Kelompok ini adalah bentuk keseriusan anak-anak panti untuk menjadi wirausaha dan membuktikan bahwa pelatihan sebelumnya telah meningkatkan	Menciptakan dan mewujudkan tempat bagi anak-anak panti untuk belajar bagaimana cara agar menjadi wirausaha yang	Dengan adanya kelompok usaha ekonomi kreatif ini diharapkan mempermudah anak-anak panti melakukan <i>action</i> dalam melakukan wirausaha kerajinan

			semangat mereka	selalu memiliki inovasi	yang telah mereka buat sebelumnya
--	--	--	-----------------	-------------------------	-----------------------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Harapan dari adanya sebuah proses pendampingan pelatihan komunitas atau pemberdayaan masyarakat adalah sebuah perubahan. Metode yang digunakan pada pemberdayaan masyarakat kali ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana metode ini mereka adalah yang menjadi aktor perubahan. Maka perubahan yang diinginkan pada pelatihan kali ini adalah meningkatkan pengetahuan, potensi, aset, dan keterampilan anak-anak panti yang diharapkan dari perubahan tersebut dapat mempermudah langkah mereka dan bermanfaat bagi masa depannya.

Diharapkan dari adanya proses pendampingan pelatihan yang dilakukan bersama anak-anak panti dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta aset sehingga akan terus dapat berkelanjutan dan dapat lebih ditingkatkan serta dikembangkan. Evaluasi ini dilakukan agar anak-anak panti dapat menguji coba dalam program pelatihan yang sebelumnya telah mereka kerjakan.

Metode ABCD mengajarkan mereka bahwa aset adalah kunci utama dari sebuah perubahan. Mereka dapat merasakan dari berkembangnya pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara berwirausaha maka perubahan ini dapat dikatakan berhasil. Pendampingan pelatihan ini memiliki harapan agar mendorong anak-anak panti dalam menyadari aset dan potensi serta keterampilan yang dimiliki menjadi nilai untuk terciptanya perubahan.

Pendekatan berbasis aset ini diharapkan dapat menuju arah perubahan yang lebih baik.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bersama anak-anak panti asuhan Yayasan Khusnul Yaqin adalah sebagai berikut :

Tabel 8.2
Tabel *Trend and Change*

No.	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Pengenalan aset, potensi, dan keterampilan yang dimiliki anak-anak panti	*	***
2.	Pelatihan pembuatan kerajinan dari stik es krim	*	****
3.	Pelatihan pembuatan kerajinan gelang dari manik-manik	*	****
4.	Pelatihan pembuatan kerajinan <i>bucket</i> bunga dari kain flanel	*	****
3.	Memasarkan produk kerajinan dari stik es krim, gelang dari manik-manik, <i>bucket</i> bunga dari kain flanel	*	***
4.	Pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif	*	****

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Perubahan yang terjadi setelah dilakukan pendampingan pelatihan pembuatan kerajinan stik es krim,

gelang manik-manik dan bucket bunga serta pembentukan kelompok usaha bersama adalah perubahan pemikiran atau *mindset* yang terjadi pada anak-anak panti tentang bagaimana pentingnya potensi dan aset yang mereka miliki sebagai modal yang dapat berguna dan bermanfaat untuk masa depan mereka. Sebelumnya mereka belum terlalu memahami dan menyadari akan potensi yang mereka miliki, namun setelah peneliti menjelaskan bahwa didalam metode ABCD dijelaskan bahwa sebagai seorang manusia harus memahami dan menyadari jika potensi dan aset adalah modal utama dalam terjadinya perubahan mereka akhirnya sangat menghargai atas apa yang telah mereka miliki tentang aset dan potensi ini. Setiap manusia pasti memiliki aset dan potensi yang dimiliki dan bisa dikembangkan kemudian menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang apa yang telah mereka lakukan melalui pelatihan kerajinan tangan dimana memiliki keuntungan yang sangat besar namun membutuhkan modal yang kecil dimana dalam hal ini sangat cocok bagi mereka dikarenakan modal yang mereka peroleh dari uang saku harian. Dari uang saku tersebut dapat dikembangkan menjadi usaha yang memiliki peluang yang cukup besar. Disini peneliti menjelaskan tentang mudahnya mencari bahan dan alat juga sebagai pendukung dalam mereka mulai merencanakan usaha kerajinan ini.

Anak-anak terlihat sangat serius dan semangat sehingga muncul ketertarikan dari pelatihan pembuatan kerajinan ini. Dapat dilihat dari banyaknya pelatihan yang mereka inginkan hingga pembuatan kelompok usaha ekonomi kreatif.

BAB VII

PELATIHAN ANAK PANTI MELALUI *HANDYCRAFT*

A. Strategi Aksi

Strategi aksi adalah salah satu langkah yang dilakukan dan merupakan rencana sebelum pelaksanaan aksi yang terdiri dari beberapa langkah dan strategi yang akan dilakukan dan digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dari adanya perubahan pada komunitas dampingan atau masyarakat. Adapun aksi program yang akan dilakukan dan dilaksanakan di Yayasan Khusnul Yaqin adalah sebagai upaya pemberdayaan berbasis aset dan potensi komunitas dampingan atau masyarakat yang biasa kita kenal dengan istilah ABCD (*Asset Based Community Development*) yang memiliki empat macam program aksi yang masing-masing memiliki strategi sebagai berikut :

1. Pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim (kotak pensil, asbak, dan pigura)

Kerajinan tangan dari stik es krim merupakan sebuah kerajinan dimana kreatifitas dan imajinasi sangat dibutuhkan disini layaknya sebuah desain bangunan yang memiliki rancangan sebelum kita membangunnya. Dalam hal ini memang terlihat mudah namun ketika kita tidak memiliki gambaran desain atau rancangan kita akan menemukan sedikit kesulitan dalam proses pembuatannya. Biasanya kerajinan ini diminati karena bentuknya yang lucu, unik, dan *aesthetic* dikarenakan memiliki nilai seni yang sangat tinggi maka tak jarang salah satu kerajinan ini diminati oleh khalayak umum. Dapat dijadikan buah tangan atau cinderamata serta souvenir dan hadiah sekalipun.

Program aksi yang akan dilaksanakan bersama komunitas dampingan adalah pelatihan bersifat praktek dalam pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim.

Pelatihan ini dilakukan dalam rangka melatih potensi serta meningkatkan keterampilan dan kreatifitas anak panti yang diharapkan memiliki nilai jual ekonomis. Adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan focus group discussion atau yang kita kenal dengan singkatan (FGD) dalam rangka mempersiapkan komunitas dampingan dalam melakukan pelatihan serta praktik pembuatan kerajinan dari stik es krim. Dalam proses ini peneliti bersama komunitas dampingan yakni anak-anak panti melakukan diskusi tentang kebutuhan dalam pelaksanaan pelatihan serta praktik pembuatan stik es krim, mulai dari lokasi pelatihan, alat-alat yang akan dibutuhkan dan digunakan, hingga pada konsumsi selama pelatihan berlangsung.
- b. Selanjutnya melakukan dan menentukan materi selama pelatihan berlangsung. Dalam proses ini peneliti dan komunitas dampingan yakni anak panti melakukan diskusi dalam penentuan materi yang dibutuhkan selama pelatihan ini berlangsung, tentunya pemilihan materi kali ini ditekankan kepada materi yang mudah dipahami serta ringkas yang nantinya akan mempermudah jalannya pelatihan.
- c. Langkah selanjutnya adalah menentukan narasumber. Peneliti bersama anak panti menentukan narasumber dan pemateri yang akan menyampaikan dan menerangkan bagaimana materi pelatihan yang akan mereka lakukan tersebut.
- d. Pelaksanaan pelatihan kerajinan dari stik es krim ini merupakan langkah awal yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan komunitas dampingan yakni anak panti dalam rangka meningkatkan keterampilan dan belajar untuk menjadi wirausaha yang dapat melatih diri dan mengasah potensi.

e. Monitoring dan evaluasi program adalah proses terakhir dengan tujuan melihat dan mengetahui perkembangan aksi program yang telah dilaksanakan. Selain itu juga proses dimana dilakukannya evaluasi program untuk memberikan nilai seberapa efektif kegiatan program aksi tersebut.

2. Pelatihan dan praktik pembuatan gelang dari manik-manik

Kerajinan tangan gelang dari manik-manik merupakan sebuah kerajinan dimana kreatifitas dan imajinasi sangat dibutuhkan disini. Biasanya kerajinan ini diminati karena bentuknya yang lucu, unik, dan *aesthetic* dikarenakan memiliki nilai seni yang sangat tinggi maka tak jarang salah satu kerajinan ini diminati oleh khalayak umum. Dapat dijadikan buah tangan atau cinderamata serta souvenir dan hadiah sekalipun.

Program aksi yang dilaksanakan bersama komunitas dampingan adalah pelatihan bersifat praktek dalam pembuatan gelang dari manik-manik. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka melatih potensi serta meningkatkan keterampilan dan kreatifitas anak panti yang diharapkan memiliki nilai jual ekonomis. Adapun strategi yang dilakukan sebagai berikut :

a. Melakukan focus group discussion atau yang kita kenal dengan singkatan (FGD) dalam rangka mempersiapkan komunitas dampingan dalam melakukan pelatihan serta praktik pembuatan gelang dari manik-manik. Dalam proses ini peneliti bersama komunitas dampingan yakni anak-anak panti melakukan diskusi tentang kebutuhan dalam pelaksanaan pelatihan serta praktik pembuatan gelang dari manik-manik, mulai dari lokasi pelatihan, alat-alat yang akan dibutuhkan dan digunakan, hingga pada konsumsi selama pelatihan berlangsung.

- b. Selanjutnya melakukan dan menentukan materi selama pelatihan berlangsung. Dalam proses ini peneliti dan komunitas dampingan yakni anak panti melakukan diskusi dalam penentuan materi yang dibutuhkan selama pelatihan ini berlangsung, tentunya pemilihan materi kali ini ditekankan kepada materi yang mudah dipahami serta ringkas yang nantinya akan mempermudah jalannya pelatihan.
 - c. Langkah selanjutnya adalah menentukan narasumber. Peneliti bersama anak panti menentukan narasumber dan pemateri yang akan menyampaikan dan menerangkan bagaimana materi pelatihan yang akan mereka lakukan tersebut.
 - d. Pelaksanaan pelatihan gelang dari manik-manik ini merupakan langkah awal yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan komunitas dampingan yakni anak panti dalam rangka meningkatkan keterampilan dan belajar untuk menjadi wirausaha yang dapat melatih diri dan mengasah potensi.
 - e. Monitoring dan evaluasi program adalah proses terakhir dengan tujuan melihat dan mengetahui perkembangan aksi program yang telah dilaksanakan. Selain itu juga proses dimana dilakukannya evaluasi program untuk memberikan nilai seberapa efektif kegiatan program aksi tersebut.
3. Pelatihan dan praktik pembuatan *bucket* bunga dari kain flanel

Kerajinan tangan *bucket* bunga dari kain flanel merupakan sebuah kerajinan dimana kreatifitas dan imajinasi sangat dibutuhkan disini. Biasanya kerajinan ini diminati karena bentuknya yang lucu, unik, dan *aesthetic* dikarenakan memiliki nilai seni yang sangat tinggi maka tak jarang salah satu kerajinan ini diminati oleh khalayak

umum. Dapat dijadikan buah tangan atau cinderamata serta souvenir dan hadiah sekalipun.

Program aksi yang akan dilaksanakan bersama komunitas dampingan adalah pelatihan bersifat praktek dalam pembuatan gelang dari manik-manik. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka melatih potensi serta meningkatkan keterampilan dan kreatifitas anak panti yang diharapkan memiliki nilai jual ekonomis. Adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan focus group discussion atau yang kita kenal dengan singkatan (FGD) dalam rangka mempersiapkan komunitas dampingan dalam melakukan pelatihan serta praktik *bucket* bunga dari kain flanel. Dalam proses ini peneliti bersama komunitas dampingan yakni anak-anak panti melakukan diskusi tentang kebutuhan dalam pelaksanaan pelatihan serta praktik *bucket* bunga dari kain flanel, mulai dari lokasi pelatihan, alat-alat yang akan dibutuhkan dan digunakan, hingga pada konsumsi selama pelatihan berlangsung.
- b. Selanjutnya melakukan dan menentukan materi selama pelatihan berlangsung. Dalam proses ini peneliti dan komunitas dampingan yakni anak panti melakukan diskusi dalam penentuan materi yang dibutuhkan selama pelatihan ini berlangsung, tentunya pemilihan materi kali ini ditekankan kepada materi yang mudah dipahami serta ringkas yang nantinya akan mempermudah jalannya pelatihan.
- c. Langkah selanjutnya adalah menentukan narasumber. Peneliti bersama anak panti menentukan narasumber dan pemateri yang akan menyampaikan dan menerangkan bagaimana materi pelatihan yang akan mereka lakukan tersebut.

- d. Pelaksanaan pelatihan *bucket* bunga dari kain flannel ini merupakan langkah awal yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan komunitas dampingan yakni anak panti dalam rangka meningkatkan keterampilan dan belajar untuk menjadi wirausaha yang dapat melatih diri dan mengasah potensi.
- e. Monitoring dan evaluasi program adalah proses terakhir dengan tujuan melihat dan mengetahui perkembangan aksi program yang telah dilaksanakan. Selain itu juga proses dimana dilakukannya evaluasi program untuk memberikan nilai seberapa efektif kegiatan program aksi tersebut.

4. Pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif

Pembentukan kelompok usaha ini dalam rangka untuk memenuhi aspirasi dan sebagai wadah bagi komunitas dampingan untuk terus belajar dan mengembangkan potensi serta keterampilan yang telah mereka miliki. Tidak lain dan tidak bukan yang akan dibentuk dalam satu tempat menjadi kelompok usaha ekonomi kreatif ini adalah anak panti Yayasan

Khusnul Yaqin. Dengan strategi dan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan FGD bersama anak panti dalam rangka mempersiapkan pembentukan kelompok. Dalam hal ini peneliti bersama anak panti melakukan diskusi tentang bagaimana rencana mengawali sebuah usaha dan menjalankannya serta mengembangkan bersama-sama dengan adanya kelompok usaha ekonomi kreatif ini.
- b. Melakukan diskusi untuk menentukan visi dan misi serta tujuan pembentukan kelompok ini. Tujuannya agar jalan dan arah kelompok usaha ekonomi kreatif ini jelas dan memiliki target yang akan memiliki dampak positif kepada perkembangan keolompok ini.

- c. Membentuk susunan kepengurusan dari kelompok usaha ekonomi kreatif. Diharapkan adanya sistematika kepengurusan semacam ini kelompok usaha ekonomi kreatif dapat memiliki dan memegang peranan masing-masing agar mempermudah mereka dalam mengaplikasikan kegiatan program ke depan. Maka dari itu peneliti bersama anak panti melakukan diskusi bersama dalam pemilihan struktur kepengurusan ini mulai dari ketua, sekretaris hingga bendahara.
- d. Penyusunan agenda rencana kegiatan yang mana berfungsi bagi kelompok dampingan yakni anak panti untuk menyusun rencana kedepan serta apa saja rencana kegiatan kelompok usaha ekonomi kreatif ini kedepannya.
- e. Monitoring dan evaluasi adalah *step* terakhir dimana memiliki fungsi dan tujuan untuk melihat dan mengetahui serta mengukur perkembangan keberlangsungan program. Melakukan evaluasi program agar tau letak dimana diperlukan pembenahan.

B. Implementasi Aksi

Pelatihan dan praktik Pembuatan kerajinan tangan ini merupakan bentuk dan wujud terlaksananya rencana dan strategi yang telah dibahas pada proses sebelumnya dimana memiliki maksud dan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan anak-anak panti di Yayasan Khusnul Yaqin. Dari hasil diskusi bersama antara peneliti dan anak-anak panti berdasarkan aset dan potensi yang dimiliki oleh mereka, maka disepakatilah salah satunya adalah pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim, pembuatan kerajinan gelang dari manik-manik dan pembuatan *bucket* bunga dari kain flanel. Mengapa mereka memilih pelatihan

ini karena berlandaskan kepada aset dan potensi yang mereka miliki yang dapat dikembangkan dan memiliki nilai jual yang ekonomis. Adapun kegiatan ini dilakukan dalam waktu 4 minggu.

- a. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim (kotak pensil, asbak, dan pigura)

Pelatihan ini adalah pelatihan pertama yang dilakukan pada minggu ketiga pada bulan April tepatnya pada Minggu, 18 April 2021 yang dilakukan di aula gedung panti asuhan Khusnul Yaqin. Dimulai pada pukul 10.00 WIB dan selesai pukul 13.00 WIB dan terpotong istirahat shalat dzuhur pada pukul 12.00 WIB sekitar 15 menit. Jumlah peserta yang mengikuti pada pelatihan kali ini adalah 11 laki-laki dan 14 perempuan. Dimana semua anak panti mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Berikut adalah data peserta pada pelatihan pertama dalam pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim :

Tabel 7.1

Data peserta yang mengikuti pelatihan

No.	Nama Peserta Pelatihan	Asal
1.	M. Putra Syaifudin	Sidoarjo
2.	Saniatul Habibah	Probolinggo
3.	M. David Setiawan	Sidoarjo
4.	Rian Firmansyah	Sidoarjo
5.	Tri Cahyo Aditya	Sidoarjo
6.	Miftahul Roifah	Jombang
7.	Ahmad Isroqi	Sidoarjo
8.	Alfi Fitriani	Gresik
9.	M. Robi Ananda	Sidoarjo
10.	Marisa Wulandari	Sidoarjo
11.	Eyil Nur Faizah	Lamongan

12.	Ulfi Solahia	Sidoarjo
13.	Suniarti	Ciamis
14.	Andini Novita Sari	Lamongan
15.	Sarifatul Hasbiah	Probolinggo
16.	Soviana Hanum	Sidoarjo
17.	Nurul Hidayah	Surabaya
18.	M. Febrianto	Sidoarjo
19.	M. Hariono	Sidoarjo
20.	Dewi Novitasari	Sidoarjo
21.	Aira Denis	Sidoarjo
22.	Kholif Andreansah	Sidoarjo
23.	Lina Cahaya Intan	Kediri
24.	Nurhan Haidar	Trenggalek
25.	Muhammad Ghози	Sidoarjo

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada pelatihan pertama kali ini yang menjadi pemateri adalah peneliti sendiri bersama salah satu anak panti perempuan yang bernama Habibah sebagai pendamping, disini peneliti sebagai pemateri membutuhkan dan memilih pendamping agar mempermudah dan membantu selama pelatihan berlangsung.

Pelatihan kali ini pemateri memberikan kesempatan kepada pendamping untuk memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan pembuatan kerajinan dari stik es krim berlangsung. Adapun sebagai berikut :

- a. Alat :
 1. Mesin lem tembak (2 buah)
 2. Lilin (1 pack)
 3. Gunting (5 buah)
 4. Cutter (2 buah)
- b. Bahan : 1. Isi lem tembak (10 buah)

2. Stik es krim (10 *pack*)
3. Manik-manik (2 bungkus)

Selanjutnya langkah yang akan dilakukan setelah memperkenalkan alat dan bahan adalah praktik pembuatan kerajinan dari stik es krim. Langkah-langkah dan tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membagikan alat dan bahan kepada komunitas dampingan. Langkah pertama adalah membagikan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya yang nantinya akan digunakan untuk membuat kerajinan dari stik es krim.
2. Membagi dan membentuk kelompok. Langkah selanjutnya adalah membagi anak-anak panti menjadi beberapa kelompok agar mereka menemukan *sense of belonging* antar sesama. Selain itu agar mempermudah mereka dalam menentukan kerajinan apa yang akan mereka buat dan membandingkan hasil dari antar kelompok nantinya. Satu kelompok beranggotakan 5 orang yang disepakati akan membuat 2 produk dari masing-masing kelompok.
3. Menentukan kerajinan yang akan dibuat dari stik es krim. Selanjutnya adalah proses dimana praktik akan dimulai dan penentuan dari tiap-tiap kelompok tentang produk apa yang akan mereka buat pada pelatihan kerajinan dari stik es krim kali ini. Mereka berdiskusi antar kelompok kecil dan kelompok besar untuk membahas produk yang akan dibuat setelah ini.
4. Menyepakati produk. Dari hasil diskusi sebelumnya disepakati ada 3 produk yang akan mereka buat pada pelatihan kali ini yang pertama adalah kotak

pensil, yang kedua adalah asbak, yang ketiga adalah figura.

5. Proses pembuatan produk kerajinan dari stik es krim. Pertama-tama mereka menyiapkan mesin lem tembak yang sebelumnya telah diberi isi terlebih dahulu. Kemudian mereka satu per satu bekerja sama dan mulai merekatkan satu stik dengan stik yang lainnya. Mereka Nampak semangat, antusias, dan serius dalam membuat kerajinan pada kali ini.

Gambar 7.1

Proses Pembuatan Kerajinan Stik Es Krim



Sumber : Dokumentasi Peneliti

6. Hasil produk sudah mulai terlihat. Setelah produk tiap kelompok selesai, mereka menghias hasil produk kerajinan stik es krim mereka dengan manik-manik.

Gambar 7.2
Proses Menghias Kerajinan Stik Es Krim dengan
Manik-Manik



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Pelatihan pembuatan gelang dari manik-manik

Pelatihan ini adalah pelatihan kedua yang dilakukan pada minggu keempat pada bulan April tepatnya pada Minggu, 25 April 2021 yang dilakukan di aula gedung panti asuhan Khusnul Yaqin. Pelatihan kedua ini dimulai pada pukul 10.00 WIB dan selesai pukul 13.00 WIB dan terpotong istirahat shalat dzuhur pada pukul 12.00 WIB sekitar 15 menit. Jumlah peserta yang mengikuti pada pelatihan kali ini adalah 11 laki-laki dan 14 perempuan. Dimana semua anak panti mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Berikut adalah data peserta pada pelatihan kedua dalam pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan gelang dari manik-manik :

Tabel 7.2
Data peserta yang mengikuti pelatihan

No.	Nama Peserta Pelatihan	Asal
1.	M. Putra Syaifudin	Sidoarjo
2.	Saniatul Habibah	Probolinggo
3.	M. David Setiawan	Sidoarjo
4.	Rian Firmansyah	Sidoarjo
5.	Tri Cahyo Aditya	Sidoarjo
6.	Miftahul Roifah	Jombang
7.	Ahmad Isroqi	Sidoarjo
8.	Alfi Fitriani	Gresik
9.	M. Robi Ananda	Sidoarjo
10.	Marisa Wulandari	Sidoarjo
11.	Eyil Nur Faizah	Lamongan
12.	Ulfi Solahia	Sidoarjo
13.	Suniarti	Ciamis
14.	Andini Novita Sari	Lamongan
15.	Sarifatul Hasbiah	Probolinggo
16.	Soviana Hanum	Sidoarjo
17.	Nurul Hidayah	Surabaya
18.	M. Febrianto	Sidoarjo
19.	M. Hariono	Sidoarjo
20.	Dewi Novitasari	Sidoarjo
21.	Aira Denis	Sidoarjo
22.	Kholif Andreansah	Sidoarjo
23.	Lina Cahaya Intan	Kediri
24.	Nurhan Haidar	Trenggalek
25.	Muhammad Ghози	Sidoarjo

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pelatihan pertama kali ini yang menjadi pemateri adalah peneliti sendiri bersama salah satu anak panti perempuan yang bernama Habibah sebagai

pendamping, disini peneliti sebagai pemateri membutuhkan dan memilih pendamping agar mempermudah dan membantu selama pelatihan berlangsung.

Pelatihan ini diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik membuat kerajinan bucket bunga flanel. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan membuat gelang dari manik-manik adalah sebagai berikut :

- a. Alat :
 1. Lilin (1 *pack*)
 2. Korek Api (1 buah)
 3. Gunting (5 buah)
- b. Bahan :
 1. Benang tali kenur bening (2 buah)
 2. Manik-manik (10 bungkus)

Selanjutnya langkah yang akan dilakukan setelah memperkenalkan alat dan bahan adalah praktik pembuatan gelang dari manik-manik. Langkah-langkah dan tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membagikan alat dan bahan kepada komunitas dampingan. Langkah pertama adalah membagikan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya yang nantinya akan digunakan untuk membuat gelang dari manik-manik.
2. Membagi dan membentuk kelompok. Langkah selanjutnya adalah membagi anak-anak panti menjadi beberapa kelompok agar mereka menemukan *sense of belonging* antar sesama. Dalam pelatihan ini peserta pelatihan dibagi menjadi 5 kelompok. Dalam setiap kelompok beranggotakan 5 orang yang disepakati akan membuat 3 produk gelang.

3. Memberi arahan pembuatan gelang manik-manik. Setelah membagi dan membentuk kelompok, langkah berikutnya adalah memberikan contoh dan penjelasan bagaimana cara membuat gelang dari manik-manik. Dalam proses ini peneliti mempraktikkan secara langsung di depan peserta langkah-langkah pembuatan gelang dari manik-manik.
4. Proses pembuatan produk kerajinan gelang dari manik-manik. Pertama-tama mereka menyiapkan benang tali kenur bening. Kemudian mereka memotong benang tali kenur bening tersebut sesuai ukuran gelang standar. Langkah selanjutnya yaitu merangkai manik-manik dengan benang tali kenur bening. Mereka Nampak semangat, antusias, dan serius dalam membuat kerajinan pada kali ini.

Gambar 7. 3

Proses Pembuatan Gelang dari Manik-Manik



Sumber : Dokumentasi Peneliti

5. Hasil produk sudah mulai terlihat. Setelah manik-maning sudah dirangkai dengan benang tali kenur bening, langkah selanjutnya yaitu mengikat ujung

benang dan diakhiri dengan membakar ikatan tali tersebut agar tidak terlepas.

Gambar 7. 4

Hasil Akhir Gelang dari Manik-Manik



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- c. Pelatihan pembuatan kerajinan buket bunga dari kain flanel

Pelatihan ini adalah pelatihan ketiga yang dilakukan pada minggu pertama di bulan Mei tepatnya pada hari Minggu, 2 Mei 2021 yang dilakukan di aula gedung panti asuhan Khusnul Yaqin. Pelatihan ketiga ini dimulai pada pukul 10.00 WIB dan selesai pukul 13.00 WIB dan terpotong istirahat shalat dzuhur pada pukul 12.00 WIB sekitar 15 menit. Jumlah peserta yang mengikuti pada pelatihan kali ini adalah 11 laki-laki dan 14 perempuan. Dimana semua anak panti mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Berikut adalah data peserta pada pelatihan ketiga dalam pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan buket bunga dari kain flanel :

Tabel 7. 3
Data peserta yang mengikuti pelatihan

No.	Nama Peserta Pelatihan	Asal
1.	M. Putra Syaifudin	Sidoarjo
2.	Saniatul Habibah	Probolinggo
3.	M. David Setiawan	Sidoarjo
4.	Rian Firmansyah	Sidoarjo
5.	Tri Cahyo Aditya	Sidoarjo
6.	Miftahul Roifah	Jombang
7.	Ahmad Isroqi	Sidoarjo
8.	Alfi Fitriani	Gresik
9.	M. Robi Ananda	Sidoarjo
10.	Marisa Wulandari	Sidoarjo
11.	Eyil Nur Faizah	Lamongan
12.	Ulfi Solahia	Sidoarjo
13.	Suniarti	Ciamis
14.	Andini Novita Sari	Lamongan
15.	Sarifatul Hasbiah	Probolinggo
16.	Soviana Hanum	Sidoarjo
17.	Nurul Hidayah	Surabaya
18.	M. Febrianto	Sidoarjo
19.	M. Hariono	Sidoarjo
20.	Dewi Novitasari	Sidoarjo
21.	Aira Denis	Sidoarjo
22.	Kholif Andreansah	Sidoarjo
23.	Lina Cahaya Intan	Kediri
24.	Nurhan Haidar	Trenggalek
25.	Muhammad Ghози	Sidoarjo

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pelatihan ketiga kali ini yang menjadi pemateri adalah peneliti sendiri bersama salah satu anak panti perempuan yang bernama Habibah sebagai

pendamping, disini peneliti sebagai pemateri membutuhkan dan memilih pendamping agar mempermudah dan membantu selama pelatihan berlangsung.

Pelatihan ini diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik membuat kerajinan buket bunga dari kain flanel. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

- 1) Alat
 - a) Gunting
 - b) Lilin
 - c) Lem lilin
 - d) Gunting
- 2) Bahan
 - a) Kain flanel warna kuning, hijau, merah, biru, coklat, dan pink
 - b) Kain spundbond warna hitam, putih, pink, biru muda, biru tua, dan hijau
 - c) Kawat bunga
 - d) Pita
 - e) karet

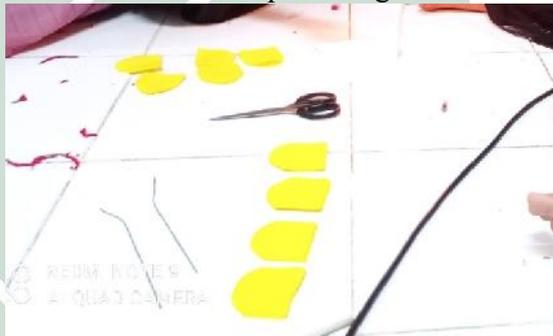
Setelah pengenalan alat dan bahan, langkah selanjutnya adalah praktik pembuatan kerajinan buket bunga dari kain flanel. Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan. Langkah pertama yang akan dilakukan dalam membuat kerajinan buket bunga dari kain flannel ini adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan dan alat yang akan digunakan adalah yang telah disebutkan sebelumnya.
- 2) Membentuk pola. Setelah alat dan bahan sudah siap, langkah selanjutnya yaitu membentuk pola kelopak

bunga pada kain flanel sesuai dengan bentuk bunga yang akan dibuat. Cara membuat pola kelopak bunga yaitu dengan memotong kain flanel ukuran sedang menjadi 8 bagian. Setelah kain flanel dipotong menjadi 8 bagian, potongan kain flanel tersebut dipotong kembali menyerupai setengah lingkaran.

Gambar 7. 5

Contoh Pola Kelopak Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 3) Menyusun pola menjadi bunga yang utuh. Setelah pola kelopak bunga yang dibutuhkan sudah dipotong menjadi 8 bagian dan dipotong menyerupai setengah lingkaran, langkah selanjutnya yaitu menyusun pola tersebut menjadi bunga. Cara menyusun pola yaitu dengan cara menempelkan pola di kawat bunga menggunakan lem tembak secara urut dan rapi.

Gambar 7. 6
Proses Menyusun Pola Menjadi Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 7
Contoh Pola yang Sudah dirangkai Menjadi Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 4) Membuat daun. Langkah membuat daun sama seperti membuat bunga. Yaitu dengan membuat pola terlebih dahulu di atas kain flannel, kemudian

digunting sesuai dengan bentuk daun yang diinginkan. Setelah bentuk daun yang diinginkan sudah siap, langkah selanjutnya yaitu dengan menempelkan pola daun pada kawat bunga menggunakan lem tembak.

Gambar 7. 8

Contoh Pola Daun yang Sudah Dirangkai dengan Kawat Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 5) Merangkai bunga dan daun dengan kain *spunbond*. Setelah semua pola sudah tersusun menjadi bunga dan daun yang utuh. Langkah selanjutnya yaitu merangkai bunga dan daun dengan kain *spunbond*. Setiap buket bunga terdiri dari 4 tangkai bunga dan terdiri dari 1-2 tangkai daun. Setelah bunga dan daun dirangkai dengan kain *spunbond*, langkah terakhir yaitu mengikat ujung tangkai dengan karet agar terlihat rapi dan tidak mudah lepas.

Gambar 7. 9
Proses Merangkai Bunga dan Daun dengan Kain Spundbond



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 6) Memasang pita pada buket bunga. Pemasangan pita merupakan langkah terakhir dalam proses pembuatan kerajinan buket bunga ini. Setelah rangkaian bunga sudah rapi terbungkus kain *spundbond*, maka langkah yang harus dilakukan adalah mengikat rangkaian bunga dan daun dengan pita di bagian bawah. Pemasangan pita pada buket dapat memberikan kesan lebih menarik. Oleh karena itu langkah pemasangan pita ini harus dilakukan dengan teliti agar hasilnya bisa rapi.

Gambar 7. 10

Contoh Kerajinan Buket Bunga Flanel



Sumber: Dokumentasi Peneliti

d. Pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif

Pelatihan ini adalah pelatihan terakhir dalam penelitian ini yang dilakukan pada minggu kedua di bulan Mei tepatnya pada hari Minggu, 9 Mei 2021 yang dilakukan di aula gedung panti asuhan Khusnul Yaqin. Pelatihan keempat ini dimulai pada pukul 10.00 WIB dan selesai pukul 13.00 WIB dan terpotong istirahat shalat dzuhur pada pukul 12.00 WIB sekitar 15 menit. Jumlah peserta yang mengikuti pada pelatihan kali ini adalah 11 laki-laki dan 14 perempuan. Dimana semua anak panti mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Berikut adalah data peserta pada pelatihan ketiga dalam pelatihan pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif :

Tabel 7. 4
Data peserta yang mengikuti pelatihan

No.	Nama Peserta Pelatihan	Asal
1.	M. Putra Syaifudin	Sidoarjo
2.	Saniatul Habibah	Probolinggo
3.	M. David Setiawan	Sidoarjo
4.	Rian Firmansyah	Sidoarjo
5.	Tri Cahyo Aditya	Sidoarjo
6.	Miftahul Roifah	Jombang
7.	Ahmad Isroqi	Sidoarjo
8.	Alfi Fitriani	Gresik
9.	M. Robi Ananda	Sidoarjo
10.	Marisa Wulandari	Sidoarjo
11.	Eyil Nur Faizah	Lamongan
12.	Ulfi Solahia	Sidoarjo
13.	Suniarti	Ciamis
14.	Andini Novita Sari	Lamongan
15.	Sarifatul Hasbiah	Probolinggo

16.	Soviana Hanum	Sidoarjo
17.	Nurul Hidayah	Surabaya
18.	M. Febrianto	Sidoarjo
19.	M. Hariono	Sidoarjo
20.	Dewi Novitasari	Sidoarjo
21.	Aira Denis	Sidoarjo
22.	Kholif Andreansah	Sidoarjo
23.	Lina Cahaya Intan	Kediri
24.	Nurhan Haidar	Trenggalek
25.	Muhammad Ghozi	Sidoarjo

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah pelatihan kerajinan tangan melalui kerajinan stik es krim, gelang manik-manik, dan *bucket* bunga dari kain flannel bersama anak-anak panti, proses atau tahapan selanjutnya adalah pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif dimana nantinya kelompok ini menjadi tempat mereka mengaplikasikan bentuk dari wirausaha kerajinan tangan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Sekaligus sebagai tempat mengembangkan keterampilan dari kerajinan tangan.

Peneliti sebagai pendamping melakukan proses pendampingan dalam pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif. Menentukan struktur kepengurusan hingga visi, dan tujuan nantinya. Adapun visi dari kelompok ini adalah membentuk kemandirian agar dapat membuka peluang mejadi wirausaha yang mandiri. Kemudian diikuti misi mengembangkan aset dan potensi melalui keterampilan dalam hal ini adalah kerajinan tangan. Tujuan dibentuknya kelompok inni agar ada tempat untuk mengekspresikan sekaligus tempat belajar bagi mereka untuk berwirausaha.

Setelah melewati tahapan pembentukan dan menyepakati visi, misi, dan tujuan bersama komunitas dampingan. Langkah selanjutnya adalah pembentukan struktur kepengurusan agar setiap individu memiliki pembagian tugas yang jelas dan lebih terstruktur. Maka dibentuklah struktur kepengurusan sebagai berikut :

- a) Pembentukan Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Ekonomi Kreatif

Tabel 7. 5
Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha

Jabatan	Nama
Ketua	M. Febrianto
Sekretaris	M. Hariono
Bendahara	Dewi Novitasari
Bagian Produksi	Aira Denis
	Kholif Andreansah
	Lina Cahaya Intan
	Nurhan Haidar
	Muhammad Khozi
	M. Putra Syaifudin
	Saniatul Habibah
	M. David Setiawan
Bagian Pengemasan	Rian Firmansyah
	Tri Cahyo Aditya
	Miftahul Roifah
	Ahmad Isroqi
	Alfi Fitriani
	M. Robi Ananda
Bagian Pemasaran	Marisa Wulandari
	Eyil Nur Faizah

	Ulfi Solahia
	Suniarti
	Andini Novita Sari
	Sarifatul Hasbiah
	Soviana Hanum
	Nurul Hidayah

Sumber : Diolah bersama anak-anak panti

Setelah terbentuknya kelompok beserta struktur kepengurusannya diharapkan agar aktif dalam memulai berwirausaha secara bersama-sama. Mereka dapat memulai berusaha dari produk yang telah mereka pelajari baik kerajinan dari stik ess krim, gelang manik-manik, maupun *bucket* bunga dari kain flannel.

Selanjutnya adalah penentuan nama kelompok yang diberi nama (*Yakuya Handycraft*) nama ini adalah singkatan dari yayasan khusnul yaqin *hadycraft* atau yang memiliki arti kerajinan tangan yayasan khusnul yaqin.

Gambar 7. 11
Kelompok Usaha Ekonomi Kreatif

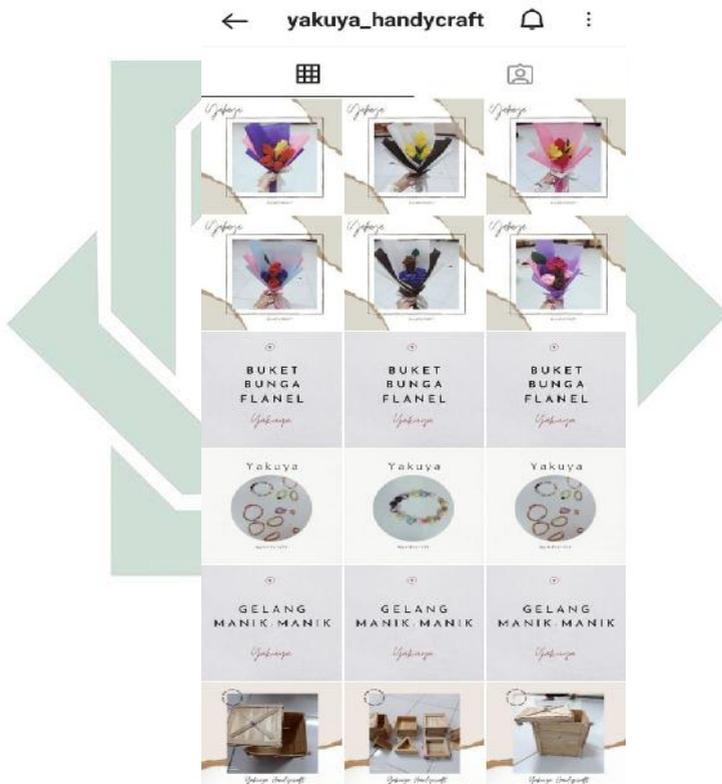


b) Media Sosial Sebagai Bahan Pemasaran

Pemasaran melalui media sosial dianggap sangat efisien dalam era digitalisasi seperti ini. Instagram

dipercayai sebagai salah satu platform dimana dapat membantu pemasaran produk yang telah mereka buat. Disini mereka dapat menerima orderan melalui DM selanjutnya memposting foto produk untuk kemudian dipamerkan.

Gambar 7. 12
Instagram Yakuya *Handycraft*



c) Membuat Logo

Pada proses pembuatan logo peneliti melakukakn diskusi bersama anak-anak panti untuk membuat logo dan dilakukan dengan pembuatan logo di handphone menggunakan aplikasi *editing* logo.

Gambar 7. 13
Logo Yakuya *Handycraft*



YAKUYA
Handycraft

d) Menghitung modal biaya dan harga jual produk

Tabel 7. 6
Alat & Bahan (Kerajinan dari stik es krim, gelang manik-
manik, dan buket bunga flannel)

No.	Nama barang	Jumlah x harga	Harga	Total
1	Kain flannel	15 lembar x @2.000	30.000	181.000
2	Kain spunbond	2 meter x @3.000	6.000	
3	Kawat tangkai bunga	10 tangkai x @1000	10.000	
4	Pita	1 rol x @7.500	7.500	
5	Lem tembak	15 batang x @1.000	15.000	
6	Alat lem tembak	2 buah x @11.000	22.000	

7	Lilin	5 batang x @1.000	5.000
8	Stik es krim	5 pack x @10.000	50.000
9	Benang tali kenur bening	1 rol x @4.500	4.500
10	Manik-manik	12 bungkus x @2.500	30.000
11	Print label	1 lembar @1.000	1.000
	TOTAL HARGA		181.000

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa total modal yang harus dikeluarkan untuk pembuatan 3 pelatihan dari kerajinan tangan adalah Rp 181.000. Dari modal tersebut menghasilkan 15 kerajinan stik es krim, 15 gelang manik-manik, dan 10 *bucket* bunga dari kain flanel.

Masing-masing dengan perincian sebagai berikut :

1. Per 1 kerajinan tangan dari stik es krim dijual dengan harga Rp 10.000 x 15 = Rp 150.000
2. Per 1 gelang manik-manik dijual dengan harga Rp 5.000 x 15 = Rp 75.000
3. Per 1 *bucket* bunga dijual dengan harga Rp 20.000 x 10 = 200.000

Maka hasil dari semua penjualan kerajinan tangan adalah Rp 425.000 dengan modal Rp 181.000 dengan laba bersih = Rp 425.000-Rp 181.000 = Rp 244.000

e) Kualitas produk

Produk kerajinan tangan berupa gelang,*bucket*, asbak dari stik dan lain-lain yang telah dibuat, akan terasa sia-sia jika komunitas tidak menjaga kualitas

produknya dengan sangat baik, kompetitif dan teliti. Dikarenakan jika suatu produk ingin dikenal dan digemari oleh banyak konsumen atau dengan kata lain dapat laku di pasaran salah satunya yang berperan adalah kualitas produk yang dapat diperhitungkan. Hal ini akan berdampak besar kepada penjualan produk nantinya. Dimana produk yang akan dijual ke konsumen bukan hanya dapat dilihat dari siapa yang membuatnya, akan tetapi juga mendapatkan nilai lebih dari kualitas produk yang akan dijualnya. Kepuasan konsumen adalah salah satu hal yang wajib dipenuhi melalui kualitas yang dapat disuguhkan. Ketika kepuasan konsumen didapatkan, komunitas tidak akan kerepotan lagi dalam melakukan pemasarannya. Dimana yang akan melakukan pemasaran adalah konsumen yang bercerita tentang produk yang memiliki kualitas tinggi kepada konsumen lain sehingga mendapatkan nilai positif dari adanya menjaga mutu produk.

Loyalitas konsumen akan timbul ketika konsumen merasa puas terhadap kualitas produk yang ditawarkan oleh pelaku usaha dalam hal ini adalah kelompok usaha ekonomi kreatif yakuya *handycraft*. Loyalitas adalah kesetiaan pelanggan untuk melakukan pembelian secara berulang kali terhadap produk yang ditawarkan. Loyalitas konsumen akan menjadi salah satu faktor penting terhadap kelangsungan perkembangan dan meningkatkan penjualan.

BAB VIII

ANALISA DAN REFLEKSI

A. Analisis

1. Analisis Strategi Pemberdayaan Anak-Anak Panti

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Aset yang dimaksud pada penelitian ini adalah aset sumber daya manusia. Oleh karena itu, peneliti mengajak anak-anak panti dan pengurus yayasan untuk menemukenali aset yang ada pada diri mereka melalui forum diskusi. Setelah diajak berdiskusi untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki, peneliti mengajak anak-anak panti dan pengurus untuk menentukan rancana program untuk mencapai impian yang diinginkan. Maka terbentuklah program pelatihan kerajinan tangan *handycraft* di Yayasan Khusnul Yaqin yang kemudian disusul dengan pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif untuk menunjang mereka dalam melakukan *action* berwirausaha.

Pelaksanaan program ini dilakukan secara partisipatif dan seluruh anggota bebas mengemukakan pendapat dalam forum diskusi yang telah ditentukan, sehingga tidak ada hal yang dapat membebani anggota demi kenyamanan bersama. Sebagaimana dalam teori neo-klasik yang memiliki pandangan perlunya partisipasi, perluasan kerja, dan manajemen *bottom up* dalam sebuah organisasi. Teori ini dikembangkan oleh Hugo Munsterberg pada tahun 1862-1916. Intinya, teori ini menerangkan bahwa perlu menjaga kenyamanan internal sebuah organisasi agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengajak pengurus dan relawan Saylapas agar semua proses dilakukan secara partisipatif dan berdasarkan keinginan mereka sendiri.

2. Analisis Hasil Perubahan Dalam Pemberdayaan Anak-Anak Panti

Penelitian ini merupakan pemberdayaan yang dilakukan pada suatu yayasan melalui penguatan kelembagaan. Pemberdayaan atau “*empowerment*” diambil dari kata “*power*” yang bermakna kemampuan. Oleh karena itu, secara istilah, pemberdayaan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan manusia, komunitas dampingan, atau masyarakat.³⁰ Menurut Elizabeth yang dikutip Zulfian Arisyanda (2009) menyatakan bahwa dari kepentingan yang memihak pada masyarakat adalah adanya perubahan sosial di masyarakat yang nantinya akan menjadi suatu penguatan sosial dalam usaha memberdayakan masyarakat yang ada di daerahnya. Pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan dan kearifan lokal agar menjadi subyek dalam pembangunan, mandiri, mampu menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan semangat kepercayaan diri masyarakat setempat.

Menurut Selo Sumarjan, (1986), Perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pengertian tersebut menekankan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan

³⁰ Sri Najiyati dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor:Wetlands Internasional, 2015), hal. 51.

mana yang terjadi di masyarakat, kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.³¹

B. Refleksi

1. Refleksi Strategi Pemberdayaan Anak-Anak Panti

Dalam proses pemberdayaan masyarakat tidak hanya berbicara tentang pengetahuan dan wawasan semata. Menjadi seorang pemberdaya atau biasa dikenal dengan istilah fasilitator harus bisa menghadapi segala kemungkinan yang terjadi di lapangan. Fasilitator tidak hanya mengandalkan teori-teori yang telah dipelajari namun harus bisa mengaplikasikan pada fakta di lapangan dengan menggunakan literasi ilmu pengetahuan pemberdayaan yang telah diperoleh sebelumnya. Sebagai fasilitator harus memiliki sifat yang tangguh, ulet, semangat, dan pantang menyerah dalam melaksanakan kegiatan sebagai proses program pemberdayaan. Tidak lupa pula yang terpenting dalam proses pemberdayaan di lapangan adalah tantangan menyamakan persepsi antar individu yang memiliki pemahaman yang berbeda, maka seorang fasilitator harus bisa menyamakan persepsi tersebut.

Tahapan selanjutnya adalah tahap keberlangsungan pelaksanaan aksi untuk mencapai perubahan pada komunitas dampingan yakni anak-anak panti. Pelatihan yang dilakukan telah sesuai dengan aset dan potensi yang ditemukan sebelumnya. Dalam tahap ini anak-anak panti menunjukkan keaktifan, semangat, dan antusiasme yang luar biasa dan partisipasi mereka sangat konsisten sehingga

³¹ Saabarisman muslim, *Pemberdayaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan (Sosiokonsepia Vol. 17, No. 03 2012)*, hal 254

dari proses awal hingga akhir selalu *full team* diikuti oleh seluruh anak-anak yatim yang ada di yayasan khusnul yaqin yang berjumlah 25 anak.

Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) secara metodologi memiliki dasar penelitian dimana metode ini memiliki teknik penelitian yang mengutamakan atau memfokuskan pada potensi dan aset yang dimiliki seorang manusia ataupun sebuah komunitas dampingan sebagai bahan perubahan dan pemberdayaan masyarakat. Metode ini memiliki pendekatan dan sudut pandang bahwa setiap *human* atau manusia memiliki potensi dalam diri mereka yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin demi terciptanya perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik. Kesadaran menjadi modal utama dalam metode ini dengan mengesampingkan latar belakang pendidikan demi terjadinya sebuah perubahan yang nyata. Kesadaran setiap manusia rata-rata dalam keadaan yang rendah, perlunya pengoptimalisasian dalam pemanfaatan aset dan potensi untuk menjadi modal dan peluang kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Peneliti bersama komunitas dampingan mengajak anak-anak panti yayasan khusnul yaqin untuk menemukan dan menggali aset dan potensi yang mereka miliki yakni berupa keterampilan dalam membuat kerajinan tangan sebagai modal yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan berwirausaha. Pemberdayaan ini berfokus kepada keterampilan kerajinan tangan dikarenakan pelatihan ini dapat dimaksimalkan oleh mereka karena modal yang kecil dan bahan yang mudah didapat selain itu proses pembuatan yang mudah, serta nilai ekonomis yang sangat tinggi. Diharapkan mereka mampu memanfaatkan keterampilan ini pada masa depan sehingga peluang berwirausaha akan berjalan dan dapat mensejahterakan mereka.

C. Refleksi Pogram Dalam Perspektif Islam

Setelah terjadinya program yang dilakukan peneliti selama beberapa bulan ini, dapat disimpulkan bahwa seperti yang dijekaskan di dalam Alquran sendiri Allah telah menjelaskan bahwasanya orang yang beriman untuk selalu berinovasi dan . Hal ini sesuai dengan surah Ar-Ra'ad ayat 11 berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³²

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang sebelum orang tersebut mau merubah nasibnya sendiri. Artinya apapun yang kita inginkan kunci nya adalah ikhtiar dan tawakal karena semua berdasar atas kehendak Allah SWT. Semua memang telah ditakdirkan tetapi kita diberikan pilihan terhadap nasib kita sendiri. Maka dari itu tentu kita yang diberi akal pikiran harus dapat merubah pikiran atas nasib diri kita kedepan.

Berfikir disini menunjukkan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti obyek dan peristiwa. Sedangkan kegunaan berfikir adalah untuk memahami realitas dalam rangka

³² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya...

mengambil keputusan (decision making) memecahkan masalah (problem solving) dan menghasilkan yang baru.

Anita Taylor Etel yang dikutip oleh Drs. Jalaluddin Rahmad, memberikan pengertian berfikir sebagai proses penarikan kesimpulan. (Jalaluddin Rahmad, 1985 : 86). Dengan menerima pesan melalui kegiatan dakwah, diharapkan akan dapat merubah cara berfikir

seorang tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Seorang dapat faham atau mengerti setelah melalui proses berfikir. Dalam berfikir seseorang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang diperolehnya, dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak teratur dapat tersusun rapi dan merupakan kebulatan yang dapat dikuasai dan difahami. Adapun berfikir itu melalui proses sebagai berikut :

1. Timbulnya masalah atau kesulitan yang harus dipecahkan
2. Mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan pemecahan masalah.
3. Pada taraf penemuan/pemahaman, menemukan cara memecahkan masalah
4. Menilai, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pemecahan.³³

³³ Hasan, Muhammad M.Ag, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hal. 86-87

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian aksi yang dilakukan di Yayasan Khusnul Yaqin sebagai fasilitator pendamping anak-anak panti dalam melakukan perubahan melalui pemberdayaan usaha ekonomi kreatif *handycraft* memiliki kesimpulan dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya ialah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi dalam pemberdayaan anak yatim melalui usaha ekonomi kreatif *handycraft* di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang digunakan pada penelitian ini adalah membangun aset dan potensi serta kemandirian anak-anak panti dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) melalui pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim, kemudian melakukan pembuatan kerajinan gelang dari manik-manik, dan yang terakhir membuat *bucket* bunga dari kain flanel.
2. Perubahan yang dicapai dalam pemberdayaan usaha ekonomi kreatif *handycraft* anak yatim di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo adalah rasa kemandirian yang muncul dari terbentuknya kelompok usaha ekonomi kreatif dimana mereka ingin menunjukkan sikap keseriusan terhadap pelatihan ini, cara berfikir kritis tentang bagaimana mereka dapat mengembangkan pelatihan ini menjadi ide bisnis dan berwirausaha dengan mandiri dan pemenuhan kebutuhan dari dirinya sendiri.

3. Pemaksanaan dakwah pengembangan masyarakat islam dalam pemberdayaan anak yatim melalui usaha ekonomi kreatif handycraft di Yayasan Khusnul Yaqin Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo adalah pelatihan kali ini masuk kedalam dakwah bil hal yakni dakwah yang dilakukan untuk merubah seseorang atau masyarakat melalui perbuatan atau aksi bukan terpaku pada teori semata. Peneliti membuktikan bahwa dakwah yang dilakukan melalui *action* dapat terlihat langsung dimana proses terjadinya perubahan, karena semuanya dapat dilihat dan terukur didalam menentukan dimana letak terjadinya perubahan.

B. Rekomendasi dan Saran

Pendampingan pelatihan program pemberdayaan anak-anak panti dengan pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim, gelang manik-manik maupun *bucket* bunga dari kain flannel merupakan program yang sangat sederhana namun memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini mendorong peneliti untuk membuat kelompok usaha ekonomi kreatif agar keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya mendapatkan wadah untuk mengembangkan keterampilan serta meningkatkan minat anak-anak panti dalam berwirausaha. Diharapkan setelah ini mereka dapat meningkatkan produk yang telah dibuat.

Anak-anak harus mengembangkan kreatifitas agar produk yang telah mereka buat harus dapat berkembang dan semakin banyak jenis produk baru dari kerajinan tangan yang telah mereka buat sebelumnya. Peneliti juga memiliki harapan agar produksi dan pemasaran terus berjalan meski tidak lagi didampingi. Semoga pelatihan ini dapat mengisi waktu luang mereka dan menghasilkan nilai ekonomi serta menjadi modal bagi masa depan mereka.

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan penelitian dan pendampingan pada sebuah komunitas atau masyarakat di lapangan, sebagai peneliti yang notabennya hanya seorang manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan dari segala rintangan yang ada selama melakukan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan keterbatasan yang dialami sebagai berikut:

1. Selama proses pelatihan pendampingan pemberdayaan ini berlangsung yang dilakukan bersama anak-anak panti banyak momen dimana peneliti mengalami kekurangan dalam proses pengambilan dokumentasi dikarenakan bekerja seorang diri dan terlalu fokus dan menikmati setiap proses mulai dari inkulturasi hingga selesai.
2. Menjadwalkan dan menyesuaikan waktu luang anak-anak panti dikarenakan padatannya jadwal mereka dikarenakan tugas daring. Peneliti berdiskusi untuk menemukan kesepakatan jadwal kegiatan pendampingan dengan semaksimal mungkin.
3. Banyaknya keinginan anak-anak panti untuk melakukan pelatihan, sehingga peneliti harus menyesuaikan keadaan dengan cepat agar keinginan komunitas dampingan dapat terpenuhi.
4. Pandemi covid-19 yang tak kunjung usai juga menjadi hambatan akan terbatasnya waktu yang diberikan dari pihak yayasan agar terhindar dari peraturan pemerintah untuk mengurangi berkerumun atau berkumpul. Sehingga peneliti bersama komunitas dampingan tidak terlalu lama melakukan kegiatan yang dikhawatirkan adanya razia dari pihak berwajib.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Suprajitno. 2008. *Kecerdasan Entrepreneur*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Alma, Buchari. 2005. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Anorga, Panji dan Joko Sudantoko. 2002. *Koperasi: Kewirausahaan Dan Pengusaha Kecil*. Jakarta : Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 1995. *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II,
- Ghazali, Achmad. *Ekonomi Kreatif : Rencana Pembangunan Nasional 2015-2019*
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Press
- Moko, P. Astameon. 2008. *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia* Bandung: Alfabeta.
- Munawar, Noor. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. CIVIS. Volume I No.2

- Mulya, Firdausy Carunia. 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Muslim, Saabarisman. 2012. *Pemberdayaaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*. Sosiokonsepsia. Vol. 17, No. 03
- Nurdiyana, dkk. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar ABCD*. Makassar
- Najiyati, Sri dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional
- Pangestu, Elka. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Departemen Perdagangan Republik Indonesia
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud
- Salahuddin, Nadhir, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* Surabaya. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel.
- Septian, Wahyudi. 2019. *Teori Inovasi: Sebuah Tinjauan Pustaka*. Jurnal Valuta Vol. 5 No 2
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama,

Shihab, M. Quraish. 1997. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan

Suaidy, Mohammad Zaki. 2015. *Dakwah Bil Hal Pesaantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Studi Islam, Vol. 16 No. 1

Wabaa, Martha, dkk. *Pengaruh Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Generasi Muda*, Jurnal Ilmiah.

